

**PERILAKU PEDAGANG DALAM MEMBUANG SAMPAH
(Studi Di Kawasan Bandar Jaya Plaza Kelurahan Bandarjaya Timur,
Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah)**

(Skripsi)

Oleh

SINTA LESTARI



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRACT

BEHAVIOR OF TRADERS IN THROWING RUBBISH (STUDY IN THE AREA BANDAR JAYA PLAZA VILLAGE BANDARJAYA TIMUR SUB-DISTRICT TERBANGGI BESAR DISTRICT LAMPUNG TENGAH)

By

SINTA LESTARI

This study aims to identify and explain the behavior of traders Bandar Jaya Plaza in taking out the trash, the factors that cause the behavior of traders Bandar Jaya Plaza in taking out the trash, the impact of the behavior of traders Bandar Jaya Plaza in disposing of garbage and efforts made Manager Bandar Jaya Plaza against behavior of traders in the trash. This study uses a qualitative method with phenomenological research type. Mechanical determination of informants in this study is purposive, so the informants in this study amounted to 9 people including Staff Manager Bandar Jaya Plaza, Manager cleaning service and 7 informant traders Bandar Jaya Plaza. Based on research by the obtained results that the behavior of traders Bandar Jaya Plaza in disposing of garbage in general have not been fully refers to the 4 indicator behavior of traders in the trash. It is because of these four indicators There are three indicators are not fully accurate, beginning with Bandar Jaya Plaza merchants who still do not dispose of waste in place, do not maintain hygiene conditions around the store where trade of garbage and no one cleans trash from waterways. Then the factors that cause the behavior of traders Bandar Jaya Plaza are cultural factors that include education, knowledge and attitudes, the availability of facilities landfills and institutional factors. The impact of the behavior of traders Bandar Jaya Plaza in disposing of garbage is air pollution, aesthetic nuisance and disturbance waterways. Efforts made Manager Bandar Jaya Plaza both Staff and the Local Government of Lampung Tengah against traders in Bandar Jaya Plaza in the trash. The efforts made by Staff Bandar Jaya form of rebuke against traders who do not dispose of waste in place. The efforts made by the Government in this case Central Lampung Regent renovate Bandar Jaya Plaza become mall. Efforts Head of Hygiene and Landscape Gardening the Department of Copyright and Spatial Planning of Lampung Tengah by building open drainage with a length of 128 meters.

Keywords : Behavior, Traders, Throwing Rubbish

ABSTRAK

PERILAKU PEDAGANG DALAM MEMBUANG SAMPAH (STUDI DI KAWASAN BANDAR JAYA PLAZA KELURAHAN BANDARJAYA TIMUR KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH)

Oleh

SINTA LESTARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan perilaku pedagang Bandar Jaya Plaza dalam membuang sampah, faktor-faktor penyebab perilaku pedagang Bandar Jaya Plaza dalam membuang sampah, dampak yang ditimbulkan dari perilaku pedagang Bandar Jaya Plaza dalam membuang sampah dan upaya yang dilakukan Pengelola Bandar Jaya Plaza terhadap perilaku pedagang dalam membuang sampah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian fenomenologi. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive*, sehingga informan dalam penelitian ini berjumlah 9 orang diantaranya Staf Pengelola Bandar Jaya Plaza, Manager *cleaning service* dan 7 informan pedagang Bandar Jaya Plaza. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil bahwa perilaku pedagang Bandar Jaya Plaza dalam membuang sampah secara umum belum sepenuhnya mengacu kepada 4 indikator perilaku pedagang dalam membuang sampah. Hal ini karena dari keempat indikator terdapat tiga indikator yang belum sepenuhnya tepat, dimulai dengan adanya pedagang Bandar Jaya Plaza yang masih belum membuang sampah pada tempatnya, tidak menjaga kondisi kebersihan sekitar toko tempat berdagang dari sampah dan tidak ada yang membersihkan sampah dari saluran air. Kemudian faktor-faktor yang menjadi penyebab perilaku pedagang Bandar Jaya Plaza adalah faktor budaya yang meliputi pendidikan, pengetahuan dan sikap, faktor ketersediaan fasilitas tempat pembuangan sampah dan faktor kelembagaan. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku pedagang Bandar Jaya Plaza dalam membuang sampah adalah pencemaran udara, gangguan estetika dan gangguan saluran air. Upaya yang dilakukan Pengelola Bandar Jaya Plaza baik Staf maupun Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Tengah terhadap perilaku pedagang Bandar Jaya Plaza dalam membuang sampah. Upaya yang dilakukan oleh Staf Bandar Jaya berupa peneguran terhadap pedagang yang tidak membuang sampah pada tempatnya. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah dalam hal ini Bupati Lampung Tengah merenovasi Bandar Jaya Plaza menjadi mall. Upaya Kabid Kebersihan dan Pertamanan Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Lampung Tengah dengan membangun drainase terbuka dengan panjang 128 meter.

Kata kunci : Perilaku, Pedagang, Membuang Sampah

**PERILAKU PEDAGANG DALAM MEMBUANG SAMPAH
(Studi Di Kawasan Bandar Jaya Plaza Kelurahan Bandarjaya Timur,
Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah)**

Oleh

SINTA LESTARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

**Pada
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERAITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016**

Judul Skripsi

: **PERILAKU PEDAGANG DALAM
MEMBUANG SAMPAH (Studi Di
Kawasan Bandar Jaya Plaza
Kelurahan Bandarjaya Timur,
Kecamatan Terbanggi Besar,
Kabupaten Lampung Tengah)**

Nama Mahasiswa

: **Sinta Lestari**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1216011086

Jurusan

: Sosiologi

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Drs. Usman Raidar, M.Si.

NIP 19601119 198802 1 001

2. Ketua Jurusan Sosiologi

Drs. Susetyo, M.Si.

NIP 19581004 198902 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Usman Raidar, M.Si.**



.....

Penguji Utama : **Dra. Yuni Ratnasari, M.Si.**



.....

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Dr. Syarif Makhya, M.Si.

NIP 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **8 Desember 2016**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Master/Sarjana/AhliMadya), baik di Universitas Lampung maupun di PerguruanTinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 2 Desember 2016
Yang membuat pernyataan,



Sinta Lestari
1216011086

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Sintia Lestari. Lahir di Sumedang, pada tanggal 10 Juni 1993. Penulis merupakan putri ke-3 dari 4 bersaudara pasangan Bapak Heri Juhaeri dan Ibu Kartini. Penulis beragama Islam. Penulis beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Gg. SDIT Insan Kamil Bandar Jaya Lk 1 RT 011/RW

004 Kelurahan Bandarjaya Timur Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah .

Penulis menempuh pendidikan formal di TKIT Bandar Jaya diselesaikan pada tahun 1999, kemudian sekolah dasar di SDIT Insan Kamil Bandar Jaya yang diselesaikan pada tahun 2005. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar yang diselesaikan tahun 2008 dan SMA Negeri 1 Terbanggi Besar yang diselesaikan pada tahun 2011.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung pada tahun 2012. Pada Januari 2015 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sendang Retno, Kecamatan Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah.

Motto

“Barang siapa berjalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga”

(HR. Muslim)

“Cita-cita bukanlah hanya impian semata. Berdo'a dan berusahalah untuk menjadikannya nyata”

(Sinta Lestari)

“Hidup ini bukan pilihan, tapi sepanjang hidup haruslah tetap melakukan pilihan”

(Andi Arsyil Rahman Putra)

“Hidup hanyalah sekali. Karenanya kerjakanlah hal yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain”

(Sinta Lestari)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah..

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, kesabaran, serta kelancaran untukku dalam mengerjakan skripsi ini.

Sebuah Karya Kecil Yang Kupersembahkan Kepada

Bapak dan Mamaku tercinta, sebagai ungkapan bakti dan rasa hormat atas do'a yang tiada henti untuk keberhasilanku. Kasih sayang serta pengorbanannya selama ini. Terima kasih karena telah mendidikku dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Dan juga yang selalu memberikanku semangat sehingga aku dapat menyelesaikan karya ini.

Kedua teteh dan adikku yang selalu aku sayangi.

Terima kasih juga kuucapkan kepada saudara-saudaraku yang selalu memberi semangat dan do'anya.

Sahabat-sahabatku tercinta yang selalu menemaniku dalam suka dan duka.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Penulis menghaturkan Puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT, pemilik segala keagungan. Dengan ridho dan rahmat-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Perilaku Pedagang Dalam Membuang Sampah (Studi Di Kawasan Bandar Jaya Plaza Kelurahan Bandar Jaya Timur, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah)”. Penulis sadar dan merasa bahwa skripsi ini masih jauh dari kata “sempurna”, hal ini dikarenakan masih banyak keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis.

Dari awal hingga akhir penulisan ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Susetyo M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Usman Raidar, M.Si selaku Pembimbing Utama yang selalu mendukung, membantu, dan sabar memberi masukan selama proses bimbingan hingga skripsi ini selesai. Terima kasih untuk semua ilmu yang bapak berikan.

4. Ibu Dra. Yuni Ratnasari, M.Si selaku Penguji Utama yang selalu memberikan kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih banyak Ibu.
5. Bapak Drs.Sindung Haryanto, M.Si selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dalam masa perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen FISIP Unila yang telah membagi ilmu pengetahuannya kepada penulis serta staf akademik dan karyawan FISIP Unila atas segala kemudahan dan bantuannya.
7. Bapak dan Mamaku tersayang, terima kasih untuk kasih sayang, kesabaran, dukungan, semangat, doa pengorbanan dan didikan selama ini yang bapak dan ibu berikan. Maaf baru ini yang dapat aku persembahkan untuk kalian. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini menjadi awal suksesanku sehingga bapak dan mama bangga mempunyai anak sepertiku.
8. Untuk Teteht-tetehtku. Teh Ani, Teh Ira dan adikku Tini, terimakasih untuk semangat, dukungan, tawa, canda dan doanya selama ini. Bersama kalian meskipun sering berbeda pendapat dan berujung saling ngambek tapi itu semuanya yang akan menjadi kenangan yang tak terlupakan.
9. Terimakasih untuk saudara-saudaraku yang tidak bisa aku sebutkan namanya satu persatu, atas semangat yang selalu diberikan untuk aku terus berjuang menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepala Kelurahan Bandarjaya Timur beserta aparat desa lainnya, terima kasih atas kemudahan yang diberikan ketika saya melakukan penelitian.
11. Staf Pengelola, Manager Cleaning Service dan pedagang Bandar Jaya Plaza khususnya para informan, terima kasih atas penerimaannya yang baik dan semua informasi yang telah diberikan.

12. Terimakasih untuk Eva dan Ninis yang sudah menemani aku saat penelitian di lapangan.
13. Untuk sahabat teristimewaku Suci Tri Kumalasari, Eva Etiningsih, Khoirul Hafifah dan Anisa Dwi Astuti. Terimakasih dukungan, doa, bantuan dan kebersamaanya selama ini, semoga silaturahmi kita tetap terjaga meski jarak dan waktu memisahkan.
14. Untuk sahabat seperjuanganku di Paskibra SMAN 1 Terbanggi Besar, Suci, Afifa, Ninis, Eva, Mega, Olla, Wahyu, Nurul, Rina, Cici, Irfan, Merta dan Anggi. Terimakasih atas senyuman, tawa, tangisan, candaan, ejekan, kebersamaan dan juga doa selama ini. Semoga kita akan terus bisa berkumpul meski kita sudah menua.
15. Teman-teman yang sering nunggu dosen bareng, terima kasih Suhe, Arif, Andri, Yunia, Puspita, Suci, Laela, Mega, Intan, Novita, Hana, Okta, Siska, Menk, Ni Wayan, Vidya, Opi, Wayan Agus, Marlia yang banyak memberikan saran, terima kasih semuanya.
16. Untuk teman-teman sosiologi angkatan 2012 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaan kalian.
17. Untuk Keluarga KKN Desa Sendang Retno, Kecamatan Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah, Ibu, Mba Desi, Merita, Aji, Pinka, Ridho dan Andreas. Terimakasih untuk kebersamaannya selama 40 hari dan untuk pelajaran berharganya.

18. Untuk teman-teman kost'an Pondok Ratu. Mba Mira, Ayu, Nita, Dona, Yeni, Lina, Rani, Dewi, Nila, Mia, Tika, Pepy, Atia, Zizah dan semuanya yang tidak dapat disebut satu persatu. Terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini.
19. Terima kasih untuk semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi harapan penulis semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat.

Bandar Lampung, November 2016
Penulis

Sinta Lestari

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
I. PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. RumusanMasalah	6
C. TujuanPenelitian	7
D. ManfaatPenelitian	7

II. TINJAUAN PUSTAKA

A.	Tinjauan tentang Perilaku	10
1.	Pengertian Perilaku	10
2.	Determinan Perilaku Pedagang dalam Membuang Sampah ...	13
B.	Pengertian Pedagang	18
C.	Tinjauan tentang Sampah	20
1.	Pengertian Sampah.....	20
2.	Jenis-jenis Sampah	21
3.	Sumber-sumber Sampah	22
4.	Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Sampah	23
5.	Faktor-faktor Penyebab Penumpukan Sampah	24
6.	Dampak Sampah Terhadap Lingkungan	25
7.	Manajemen Pengelolaan Sampah	28
D.	Indikator Pedagang dalam Membuang Sampah	30
E.	Faktor-Faktor Perilaku Pedagang dalam Membuang Sampah	32
F.	Kerangka Pikir	35

III. METODE PENELITIAN

A.	Tipe Penelitian	40
B.	Lokasi Penelitian.....	41
C.	Fokus Penelitian	41
D.	Penentuan Informan	42
E.	Instrumen Pengumpulan Data	43
F.	Teknik Analisis Data.....	44

IV. GAMBARAN UMUM

A.	Tinjauan tentang Bandar Jaya Plaza	47
1.	Sejarah Bandar Jaya Plaza	47
2.	Retribusi Pasar	51
3.	Fasilitas Bandar Jaya Plaza	54
4.	Tempat Berdagang Pedagang Bandar Jaya Plaza	56
5.	Bandar Jaya Plaza Menjadi Mall	59
B.	Tinjauan tentang Kelurahan Bandarjaya Timur	62
1.	Sejarah Umum Kelurahan Bandarjaya Timur	62
2.	Kondisi Geografis dan Orbitas	65
3.	Peta Kelurahan Bandarjaya Timur	66
4.	Keadaan Sosial Budaya Penduduk	68

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A.	Identitas Informan Penelitian	75
B.	Perilaku Pedagang Bandar Jaya Plaza dalam Membuang Sampah	78
C.	Faktor-faktor Penyebab Perilaku Pedagang Bandar Jaya Plaza dalam Membuang Sampah	100
D.	Dampak Perilaku Pedagang Bandar Jaya Plaza dalam Membuang Sampah	113
E.	Upaya Pengelola Bandar Jaya Plaza terhadap Perilaku Pedagang dalam Membuang Sampah	117

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 123

B. Saran 128

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender Kelurahan Bandarjaya Timur	68
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Umur Kelurahan Bandarjaya Timur	69
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Kelurahan Bandarjaya Timur ...	70
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Bandarjaya Timur	71
5. Sarana dan Prasarana Kelurahan Bandarjaya Timur	73
6. Perilaku Pedagang Bandar Jaya Plaza dalam Membuang Sampah.....	79
7. Pendapat Informan Tentang Dampak Sampah Akibat Perilaku Pedagang Bandar Jaya Plaza dalam Membuang Sampah	114

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir	39
2. Bandar Jaya Plaza Tampak Depan	49
3. Bandar Jaya Plaza Tampak Samping	50
4. Kondisi Jalan Rusak Bandar Jaya Plaza	55
5. Tempat Parkir Bandar Jaya Plaza Pintu Masuk Bagian Depan	56
6. Tempat Pedagang Di Luar Bandar Jaya Plaza	57
7. Kondisi Pedagang Di Tengah Bandar Jaya Plaza	58
8. Penandatanganan Nota Kesepahaman	60
9. Peta Kelurahan Bandarjaya Timur	66
10. Peta Udara Kelurahan Bandarjaya Timur	67
11. Kondisi Sampah Bagian Dalam Bandar Jaya Plaza.....	90
12. Kondisi Sampah Bagian Belakang Bandar Jaya Plaza	95
13. Kondisi Saluran Air Bandar Jaya Plaza	99
14. Kondisi Sampah Di Saluran Air Bandar Jaya Plaza	100
15. Ketersediaan Sarana Pembuangan Sampah Bandar Jaya Plaza	110
16. Kondisi Sampah Bandar Jaya Plaza	113
17. Potongan Berita Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah Sulap Bandar Jaya Plaza Jadi Mall	120
18. Pengerjaan Drainase Terbuka Bandar Jaya Plaza	122

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini sedang diterpa isu penurunan kualitas lingkungan hidup yang semakin hari tampak nyata. Penurunan kualitas lingkungan hidup ini terjadi di daerah-daerah atau kota-kota yang sedang berkembang. Kegiatan pembangunan dengan berbagai aktivitas masyarakat mempunyai pengaruh langsung terhadap daya dukung lingkungan sehingga terjadi pergeseran keseimbangan lingkungan yang tidak proporsional, tidak efisien dan kurangnya tingkat kesadaran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup, sehingga menimbulkan permasalahan lingkungan hidup yang cukup serius. Menurut Undang-Undang No.23 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (dalam Rifo, 2014), Lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda atau kesatuan makhluk hidup termasuk di dalamnya ada manusia dan segala tingkah lakunya demi melangsungkan perikehidupannya dan kesejahteraan manusia maupun makhluk hidup lainnya yang ada di sekitarnya.

Faktor lain yang menjadi penyebab penurunan kualitas lingkungan hidup yaitu peningkatan jumlah penduduk yang terjadi di Indonesia. Hal ini disebabkan karena pola pikir masyarakat yang cenderung lebih memprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka tanpa diimbangi dengan sikap peduli terhadap

lingkungan tempat tinggal mereka. Penurunan kualitas lingkungan hidup ini tercermin dengan adanya peningkatan volume sampah.

Hal ini dipertegas dengan adanya Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menjelaskan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2015 sebesar 255.461.686 jiwa yang mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia tahun 2014 sebesar 245.862.034 jiwa. Selain itu, data dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) (dalam Kantor Berita Indonesia, 2015), mencatat rata-rata penduduk Indonesia menghasilkan sekitar 2,5 liter sampah per hari atau 625 juta liter dari jumlah total penduduk. Selain itu, volume sampah di Indonesia sekitar 1 juta meter kubik per hari, namun baru 42 persen diantaranya yang terangkut dan diolah dengan baik. Sementara sampah yang tidak diangkut setiap harinya sekitar 348.000 meter kubik atau sekitar 300.000 ton. Sampah tersebut termasuk sampah organik dan sampah anorganik. Apapun yang berkaitan dengan sampah tentu tidak dapat diabaikan karena dapat mengganggu estetika lingkungan. Jika persoalan sampah tidak segera ditangani, maka pada tahun 2020 volume sampah di Indonesia meningkat lima kali lipat.

Volume sampah yang semakin besar akibat aktivitas masyarakat baik masyarakat pemukiman, perdagangan (pasar) dan perkantoran apabila tidak dikelola dengan benar maka akan berpotensi menimbulkan masalah. Dalam lingkungan pasar, sumber- sumber sampah pasar dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis barang yang diperdagangkan. Pasar umum memiliki jenis sumber sampah yang lebih banyak dibandingkan pasar khusus, yakni pasar yang hanya memperjual belikan kelompok barang tertentu, misalnya pasar buah dan sayur. Jenis barang yang

diperjual belikan dalam suatu pasar mempengaruhi volume serta sifat dari sampah yang dihasilkan. Sampah pasar memiliki karakteristik khas, volumenya besar, kadar air tinggi, serta mudah membusuk. Oleh karena itu pengelolaan sampah pasar perlu dilakukan secara tepat. Selain ditinjau dari karakteristik sampahnya, pasar umumnya terletak pada area yang strategis, sehingga keberhasilan pengelolaan sampah secara baik dan benar akan terasa oleh masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Menurut Mahardhika (2012), sistem manajemen pengelolaan sampah pasar dilakukan dengan mempertimbangkan atas beberapa hal utama serta berkaitan erat dengan sistem pengelolaan sampah modern, yaitu:

1. Sumber dan Volume Sampah

Sampah yang dihasilkan oleh pasar dari aktifitas jual beli masyarakat, akan sangat menguntungkan apabila dikelola dengan baik. Contohnya, sampah organik tentunya akan sangat menguntungkan apabila sampah tersebut dapat dimanfaatkan kembali menjadi bahan baku kompos.

2. Kebersihan

Sistem pengelolaan sampah akan sangat menentukan estetika (keindahan) dari suatu tempat dimana sampah itu dihasilkan. Apabila sistem kinerja pengelolaan sampah baik, maka tempat tersebut memiliki nilai estetika yang baik pula. Nilai penting dari sistem pengelolaan sampah tidak saja dilihat dari nilai estetika, tetapi juga akan memiliki manfaat terhadap :

- a. Perlindungan kesehatan masyarakat
- b. Perlindungan dari pencemaran lingkungan
- c. Pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat
- d. Peningkatan nilai sosial budaya masyarakat

Pengelolaan manajemen sampah yang baik dan benar akan memberikan keuntungan yang dapat ditinjau dari segi ekologi, yaitu: (a) mengurangi pencemaran yang diakibatkan dengan menumpuknya limbah sampah di pasar, (b) memberikan upaya alternatif peningkatan kualitas lingkungan dan (c) menghilangkan kesan jorok, kumuh, kotor dan lain-lain karena banyaknya timbulan sampah yang terkelola dengan baik.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 (dalam Sustaining Partnership, 2011), terkait dengan pengelolaan sampah telah diatur oleh pemerintah bahwa sebenarnya pengelolaan sampah tidak hanya menjadi kewajiban pemerintah saja. Masyarakat dan pelaku usaha sebagai penghasil sampah juga bertanggung jawab menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Pemerintah melalui Undang-Undang tersebut memberi ruang yang cukup banyak bagi pemerintah Provinsi, Kotamadya atau Kabupaten untuk merencanakan dan mengelola sampah dalam kawasannya.

Ahmad Pairin selaku Bupati Lampung Tengah terkejut ketika melihat tumpukan sampah dan saluran pembuangan air yang mampet di area Bandar Jaya Plaza (BJP). Hal ini terjadi saat bupati beserta jajarannya menggelar inspeksi mendadak

(sidak) ke pasar terbesar di Lampung Tengah tersebut, seperti yang dilansir *dalam* Harian Tribun Lampung (2012). Selain itu, keberadaan pasar Bandar Jaya Plaza (BJP) di Kelurahan Bandarjaya Timur Kecamatan Terbanggi Besar yang merupakan salah satu ikon daerah Kabupaten Lampung Tengah saat ini dalam kondisi semraut, kumuh dan bau. Bila dilihat dari depan dan samping kiri maupun kanan yang terlihat adalah tumpukan sampah dimana-mana. Kesan kumuh juga terlihat pada lantai keramik yang telah berubah menjadi lantai tanah di beberapa bagian yang disebabkan karena tidak adanya perawatan (Haluan Lampung, 2016).

Ketua Asosiasi Pedagang Bandar Jaya Plaza, Ariyadi mengatakan bahwa “*dengan kondisi pasar Bandarjaya Plaza, Lampung Tengah, yang serba semrawut dan terkesan kumuh, cukup membuat para pedagang tidak nyaman. Selain itu, kondisi drainase yang mampet juga menjadi masalah, karena lokasi sekitar pasar akan tergenang air saat turun hujan, bahkan tidak jarang genangan air masuk ke lokasi pertokoan atau los pedagang. Belum lagi masalah sampah yang tidak tertangani secara baik, saat ini antara sampah dengan bak penampungan sampah yang ada di lokasi belakang pasar tidak sesuai, yang mengakibatkan sampah berserakan karena tidak tertampung. Atap bagian los pedagang juga sudah banyak yang bocor dan sangat mengganggu pedagang. Para pedagang berharap dapat segera diperbaiki agar pedagang dapat nyaman berjualan, dilansir dari berita onlie (Nyokabar.com, 2016).*

Berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di Bandar Jaya Plaza (BJP) di Kelurahan Bandarjaya Timur Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, maka dapat dikatakan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, yaitu

belum optimalnya implementasi kebijakan dan regulasi terkait pengurangan dan pengelolaan sampah yang akan dilakukan pemerintah dengan dibantu melalui partisipasi masyarakat dan pedagang di sekitar Bandar Jaya Plaza. Selain itu, tampak pula pada slogan “Buanglah Sampah pada Tempatnya” yang hanya menjadi sekedar slogan yang tidak lagi memiliki makna. Serta rasa ketidakpedulian pedagang sekitar Bandar Jaya Plaza yang akhirnya berkembang menjadi sebuah kebiasaan yang sulit untuk diubah. Kebiasaan inilah yang akan mengantarkan pada sebuah budaya. Melalui perspektif budaya inilah manusia akan memahami persoalan lingkungan hidup. Dengan demikian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perilaku Pedagang Dalam Membuang Sampah (Studi Ekologi Budaya Di Kawasan Plaza Kelurahan Bandarjaya Timur, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku pedagang Bandar Jaya Plaza dalam membuang sampah?
2. Apa sajakah faktor-faktor penyebab perilaku pedagang Bandar Jaya Plaza dalam membuang sampah?
3. Apa dampak yang ditimbulkan dari perilaku pedagang Bandar Jaya Plaza dalam membuang sampah?
4. Apa upaya yang dilakukan Pengelola Bandar Jaya Plaza terhadap perilaku pedagang dalam membuang sampah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perilaku pedagang Bandar Jaya Plaza dalam membuang sampah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor perilaku pedagang Bandar Jaya Plaza dalam membuang sampah.
3. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari perilaku pedagang Bandar Jaya Plaza dalam membuang sampah.
4. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Pengelola Bandar Jaya Plaza terhadap perilaku pedagang dalam membuang sampah.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan secara umum dan ilmu sosial khususnya sosiologi yang berkaitan dengan masalah lingkungan hidup terutama dalam pengelolaan sampah dan dapat dijadikan bahan masukan untuk proses penelitian yang akan datang berhubungan dengan perilaku masyarakat dan pedagang dalam membuang sampah agar tercipta lingkungan hidup yang sehat.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi masyarakat dan pedagang Bandar Jaya Plaza agar dapat lebih berperilaku peduli dalam membuang sampah demi terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Serta mampu untuk berpartisipasi mengoptimalkan kebijakan Pemerintah Pusat bersama Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dalam pengurangan dan pengelolaan sampah.

2. Bagi Pengelola Bandar Jaya Plaza

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi Pengelola Bandar Jaya Plaza agar dapat lebih peduli akan pengelolaan sampah yang terdapat di sekitar Bandar Jaya Plaza. Serta mampu berpartisipasi mengoptimalkan kebijakan Pemerintah Pusat bersama Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dalam pengurangan dan pengelolaan sampah.

3. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pemerintah daerah sebagai bahan evaluasi dan melakukan pembenahan melalui program kerja dalam mengatasi persoalan sampah demi menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat di pasar Bandar Jaya Plaza. Serta mampu berpartisipasi mengoptimalkan kebijakan Pemerintah Pusat bersama Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia dalam pengurangan dan pengelolaan sampah.

4. Bagi Peneliti

Peneliti yang terdaftar sebagai masyarakat Bandarjaya Timur dan sekaligus bertempat tinggal dekat dengan Bandar Jaya Plaza ikut serta menerapkan perilaku peduli untuk tidak membuang sampah di Bandar Jaya Plaza yang dapat merusak estetika dari plaza itu sendiri, sehingga peneliti dapat berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan bersih dan sehat di sekitar Bandar Jaya Plaza.

I. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Menurut Pradana (2012), perilaku yang dijelaskan oleh Ensiklopedia Amerika adalah sebagai suatu aksi dan reaksi organism terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan. Dengan demikian, maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu. Sedangkan menurut Sunaryo (2006), perilaku adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Syakira (2009), Skinner menjelaskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut memberikan respon, maka teori ini disebut teori “S-O-R” atau *Stimulus – Organisme – Respon*. Notoatmodjo (2003), jika dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Perilaku Tertutup (*Covert Behavior*)

Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2. Perilaku Terbuka (*Overt Behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memuhi kebutuhan biologisnya. Pada perkembangan menuju kedewasaan, interaksi sosial diantara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Hal ini dikarenakan, jika tidak ada timbal balik dari interaksi sosial maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang utuh sebagai hasil interaksi sosial. Potensi-potensi itu pada awalnya dapat diketahui dari perilaku kesehariannya. Pada saat bersosialisasi maka yang ditunjukkannya adalah perilaku sosial. Pembentukan perilaku sosial seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Pada aspek eksternal situasi sosial

memegang peranan yang cukup penting. Situasi sosial diartikan sebagai tiap-tiap situasi di mana saling terdapat hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain (W.A. Gerungan,(1978:77) *dalam* Pratiwi, 2012).

Dengan kata lain setiap situasi yang menyebabkan terjadinya interaksi sosial dapatlah dikatakan sebagai situasi sosial, seperti di lingkungan pasar.

Menurut Pradana (2012), tim ahli *World Health Organization* (WHO) telah menganalisis bahwa yang menyebabkan seseorang itu berperilaku ada empat alasan pokok, yaitu:

1. **Pemikiran dan Perasaan**

Bentuk pemikiran dan perasaan ini adalah pengetahuan, dan sikap.

2. **Orang Penting Sebagai Referensi**

Apabila seseorang itu penting bagi kita, maka apapun yang ia katakan dan lakukan cenderung untuk kita contoh. Orang inilah yang dianggap kelompok referensi.

3. **Sumber-sumber Daya**

Yang termasuk adalah fasilitas-fasilitas misalnya : waktu, uang, tenaga kerja, keterampilan dan pelayanan. Pengaruh sumber daya terhadap perilaku dapat bersifat positif maupun negatif.

4. **Budaya**

Perilaku normal dan kebiasaan di dalam suatu masyarakat akan menghasilkan suatu pola hidup yang disebut budaya. Perilaku yang normal adalah salah satu aspek dari budaya dan selanjutnya budaya mempunyai pengaruh yang dalam terhadap perilaku.

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia yang menerima stimulus dari pihak luar, baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati langsung.

2. **Determinan Perilaku Pedagang Dalam Membuang Sampah**

Faktor penentu atau determinan perilaku manusia sulit untuk dibatasi, karena perilaku merupakan resultansi dari berbagai faktor baik internal maupun eksternal (lingkungan). Menurut teori dari Lawrence Green menyatakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh tiga faktor pokok, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*) dan faktor penguat (*reinforcement factor*). Berikut penjelasan dari masing-masing faktor menurut :

1. **Faktor Predisposisi (*Predisposing Factor*)**

Faktor yang memotivasi suatu perilaku atau mempermudah terjadinya perilaku seseorang. Faktor ini mencakup:

a. **Pendidikan**

Menurut Ashidiqy (2009), pendidikan merupakan salah satu tolak ukur yang paling menentukan status sosial ekonomi dan mempunyai tingkat ketepatan yang cukup baik. Tingkat pendidikan

dapat mempengaruhi terhadap perilaku seseorang. Green mengatakan bahwa pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengubah dan menguatkan perilaku sehingga menimbulkan perilaku positif maupun perilaku negatif. Karena melalui pendidikan, manusia semakin mengetahui dan sadar akan sesuatu. Sehingga dapat disimpulkan dengan tingginya pendidikan yang dimiliki oleh seseorang maka orang tersebut akan memiliki pengetahuan yang lebih luas.

b. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Selain itu pengetahuan juga dapat diperoleh melalui pendidikan baik formal maupun nonformal dan membutuhkan proses. Melalui pendidikan, maka terjadilah proses belajar yang akan membuahkan hasil yang baik apabila ditunjang dengan sarana yang memadai. Salah satu hal penting yang menjadi sarana pembelajaran adalah sumber informasi dan media.

Menurut Syakira (2009), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

1. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, misalnya intelegensia.

2. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri, misalnya keluarga dan masyarakat.
3. Faktor pendekatan belajar yaitu faktor upaya belajar, misalnya strategi dan metode dalam pembelajaran.

Menurut Prasko (2012), apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*) daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dalam hal ini pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu: (1) tahu (*know*), (2) memahami (*comprehension*), (3) aplikasi (*application*), (4) analisis (*analysis*), (5) sintesis (*synthesis*) dan (6) evaluasi (*evaluation*).

Pengetahuan pedagang dalam membuang sampah yang dimaksud adalah pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang yang terdiri dari pengertian sampah, jenis sampah, sumber sampah, faktor yang mempengaruhi produksi sampah, pengaruh sampah terhadap kesehatan dan lingkungan baik bagi masyarakat serta cara membuang sampah, maka seseorang tersebut akan memiliki perilaku yang baik pula.

c. Sikap (*attitude*)

Menurut Ashidiqy (2009), Notoatmodjo menjelaskan bahwa sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Sedangkan Bimo Walgito menjelaskan bahwa sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai obyek atau situasi yang relatif ajeg yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya. Zimbardo dan Ebbesen menjelaskan bahwa sikap adalah suatu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) terhadap seseorang, ide atau obyek yang berisi komponen-komponen *cognitive*, *affective* dan *behavior*. Selanjutnya Dobb menyatakan bahwa sikap pada hakekatnya adalah tingkah laku yang tersembunyi yang terjadi secara disadari atau tidak disadari. Tingkah laku tersembunyi ditambahkan dengan faktor-faktor yang lain dari dalam diri individu seperti dorongan, kehendak, kebebasan akan menimbulkan tingkah laku nyata (*overt behaviour*).

Menurut Syakira (2009), Allport menjelaskan bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok, yaitu:

1. Kepercayaan atau keyakinan, ide, konsep terhadap suatu objek.
2. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
3. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*).

Adapun fungsi sikap, yaitu:

1. Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri.
2. Sikap berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku.
3. Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sikap dapat berupa respon negatif dan respon positif yang akan dicerminkan dalam bentuk perilaku.

2. Faktor Pemungkin (*Enabling Factor*)

Faktor lanjutan dari faktor predisposisi, di mana motivasi untuk terjadinya perubahan perilaku dapat terwujud. Faktor ini mencakup:

➤ **Ketersediaan sarana**

Sarana fisik merupakan faktor yang berpengaruh terhadap seseorang yang tercermin pada praktik atau tindakannya. Ketersediaan fasilitas-fasilitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang kelompok masyarakat. Pengaruh ketersediaan fasilitas akan sesuatu hal terhadap perilaku dapat bersifat positif atau negatif.

3. Faktor Penguat (*Reinforcement Factor*)

Faktor yang diperoleh dari orang terdekat dan adanya dukungan sosial yang diberikan ke individu tersebut. Faktor tersebut mencakup aspek kelembagaan. Aspek kelembagaan yang dimaksud adalah pengelola dan petugas-petugas yang telah diberi tugas dan tanggungjawab sesuai kemampuan.

B. Pengertian Pedagang

Perdagangan merupakan kegiatan yang memiliki tujuan untuk menyampaikan barang dengan maksud pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Proses ini berlangsung dari produsen menuju konsumen. Orang yang aktivitasnya melakukan perdagangan disebut sebagai pedagang. Menurut Damsar (1997 : 106), dalam aktivitas perdagangan, pedagang adalah orang atau institusi yang memperjualbelikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Bimbie.com (2013), perdagangan terbagi menjadi :

1. Perdagangan besar : barang-barang yang dijual dalam jumlah sangat besar, barang dagangan juga tidak disampaikan langsung pada konsumen atau pengguna tetapi didistribusikan kepada para pedagang kecil.
2. Perdagangan kecil : barang yang dijual biasanya dalam jumlah lebih kecil dan langsung ke tangan pengguna atau konsumen.

Dalam ekonomi perdagangan, pedagang dibedakan menjadi :

1. Pedagang kaki lima yaitu pedagang yang biasanya berada atau menggelar barang dagangannya di tempat-tempat yang ramai seperti sekitar terminal, trotoar ataupun pasar. Dalam menjajakan dagangannya, pedagang kaki lima ini tidak berkeliling. Barang yang dijual biasanya berupa makanan, sepatu, pakaian dan buah-buahan.
2. Pedagang eceran yaitu usaha perdagangan yang menjual berbagai kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Usaha perdagangan ini dikelola secara tradisional maupun secara modern.

Berikut ini macam-macam perdagangan eceran, yaitu:

a. Pasar tradisional

Tempat bertransaksi antara penjual dan pembeli secara langsung. Tempat usaha dagang para pedagang eceran yang masing-masing menempati kios, jongko atau los yang tersedia di pasar tersebut. Jenis barang yang diperdagangkan sangat beraneka ragam, mulai dari kebutuhan dapur (bumbu dan makanan), barang kelontong, sayur mayor, kue, ikan asin, daging, ikan basah (tawar dan laut) sampai pakaian. Ciri-ciri pasar tradisional adalah :

- Memperjualbelikan barang-barang kebutuhan sehari-hari dengan cara eceran.
- Terdiri dari kumpulan pedagang eceran yang jumlahnya cukup banyak.
- Fasilitas dan bangunan tempat berjualan relatif masih sederhana.
- Pengelolaan dan pemilikan lahan ditangani oleh pemerintah setempat.

b. Pusat perbelanjaan

Pusat perbelanjaan sering dikenal dengan sebutan Mall, Plaza, *Shopping Center* dan sebagainya. Tempat ini merupakan tempat berjualan berbagai macam komoditas, bukan hanya kebutuhan sehari-hari tetapi berbagai barang, mulai barang mewah hingga sederhana.

C. Tinjauan Tentang Sampah

1. Pengertian Sampah

Menurut Kantor Berita Indonesia (2015), sampah umumnya diartikan sebagai barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi. Sampah juga dimaknai sebagai material sisa, baik dari hewan, manusia, maupun tumbuhan yang tidak terpakai lagi dan dilepaskan ke alam dalam bentuk padat, cair ataupun gas. Sampah banyak jenisnya dan disesuaikan berdasarkan sumber, sifat, bentuk atau asal sampah. Sampah ketika dilepaskan dalam fase cair atau gas dapat dikatakan sebagai emisi. Emisi biasa dikaitkan dengan polusi.

Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Sampah dalam Undang-Undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

Sampah berasal dari berbagai tempat. Tempat yang dapat menghasilkan sampah, yaitu:

1. Sampah dari pemukiman penduduk

Suatu pemukiman biasanya akan menghasilkan yang cenderung bersifat organik, seperti sisa makanan atau sampah yang bersifat basah, kering, abu plastik dan lainnya.

2. Sampah dari tempat umum dan perdagangan

Tempat umum adalah tempat yang dimungkinkan banyaknya orang berkumpul dan melakukan kegiatan. Tempat-tempat tersebut mempunyai potensi yang cukup besar dalam memproduksi sampah, termasuk tempat perdagangan seperti pertokoan dan pasar. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya berupa sisa-sisa makanan, sayuran busuk, sampah kering, abu, plastik, kertas, dan kaleng-kaleng serta sampah lainnya.

2. Jenis-Jenis Sampah

Menurut Ashidiqy (2009), Notoatmodjo mengatakan sampah padat dibagi menjadi:

a. Berdasarkan sumbernya, sampah dibagi menjadi:

- Sampah Organik (dapat diurai atau *degradable*)

Sampah yang mengandung senyawa-senyawa organik, karena tersusun dari unsure-unsur seperti C, H, O, N, dan lain-lain. Umumnya sampah organik dapat terurai secara alami oleh mikroorganisme, contohnya sisa-sisa makanan, sayur-sayuran, buah-buahan dan lain sebagainya.

- Sampah Anorganik (tidak dapat diurai atau *undegradable*)

sampah yang bahan kandungannya nonorganik, umumnya sampah ini sangat sulit terurai oleh mikroorganisme. Contohnya kaca, kaleng, aluminium, plastik, dan lain-lain.

- b. Berdasarkan dapat dan tidaknya terbakar, sampah dibagi menjadi:
- Sampah yang mudah terbakar, contohnya kertas, karet, kayu, plastik dan sebagainya.
 - Sampah yang tidak dapat terbakar, contohnya kaleng, besi, kaca dan sebagainya.

Sampah menurut wujud atau bentuknya yaitu:

1. Limbah cair yang berupa air cucian, air sabun, minyak goreng sisa dan lain-lain.
2. Limbah padat berupa bungkus snack, ban bekas, botol air minum, dan lain-lain.
3. Limbah gas berupa karbon dioksida (CO_2), karbon monoksida (CO), HCl, NO_2 , SO_2 .

3. Sumber-sumber Sampah

Menurut Wijayanti (2009), ada beberapa tempat yang menjadi sumber timbulnya sampah. Sumber-sumber sampah tersebut yaitu:

- a. Sampah yang bersumber dari pemukiman (*domestic waste*)

Sampah dari pemukiman ini terdiri dari bahan-bahan padat yang merupakan hasil dari kegiatan rumah tangga yang sudah tidak dipakai dan dibuang. Hasil kegiatan tersebut seperti sisa-sisa makanan baik yang sudah dimasak maupun yang belum dimasak, bekas pembungkus seperti kertas, plastik dan daun.

b. Sampah yang bersumber dari tempat-tempat umum

Sampah yang terdapat di tempat-tempat umum seperti sampah yang ada di pasar, terminal bus, stasiun kereta api dan tempat-tempat hiburan.

c. Sampah yang bersumber dari perkantoran

Sampah dari perkantoran baik departemen, perusahaan dan sebagainya bersifat kering dan mudah terbakar.

d. Sampah yang bersumber dari jalan raya

Sampah yang umumnya terdiri dari kertas-kertas, kardus-kardus, debu, daun-daunan dan plastik.

e. Sampah yang bersumber dari industri (*industrial waste*)

Sampah yang termasuk yaitu sampah yang berasal dari pembangunan industri misalnya sampah-sampah pengepakan barang, logam, plastic, kayu, kaleng dan sebagainya.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Sampah

Sampah yang baik secara kuantitas maupun kualitasnya sangatlah dipengaruhi oleh berbagai kegiatan dan taraf hidup masyarakat. Menurut Mustar (2012), ada beberapa faktor penting yang mempengaruhi sampah antara lain:

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk menjadi pengaruh bagi produksi sampah, karena dengan semakin banyak penduduk, maka semakin banyak pula sampah yang akan dihasilkan. Hal ini disebabkan dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka kegiatan konsumsi pun akan semakin meningkat.

b. Keadaan Sosial Ekonomi

Semakin tinggi keadaan sosial ekonomi masyarakat, maka semakin banyak pula jumlah sampah yang di buang setiap harinya. Kualitas sampah yang dihasilkannya pun akan semakin banyak yang bersifat non organik.

c. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi akan menambah jumlah maupun kualitas sampah, hal ini karena pemakaian bahan baku yang semakin bervariasi, cara pengepakan dan produk manufaktur yang semakin beragam dapat mempengaruhi jumlah dan jenis sampahnya.

5. Faktor-Faktor Penyebab Penumpukan Sampah

Menurut Andri (2015), ada beberapa faktor yang menjadi penyebab terjadinya penumpukan sampah, yaitu:

1. Volume sampah sangat besar dan tidak diimbangi oleh daya tampung Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sehingga melebihi kapasitasnya.
2. Jarak Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan pusat sampah relatif jauh hingga waktu untuk mengangkut sampah kurang efektif.
3. Fasilitas pengangkutan sampah terbatas dan tidak mampu mengangkut seluruh sampah. Sisa sampah di Tempat Pembuangan Sampah (TPS) berpotensi menjadi tumpukan sampah.
4. Tidak semua lingkungan memiliki lokasi penampungan sampah. Masyarakat sering membuang sampah di sembarangan tempat sebagai jalan pintas.

5. Kurangnya sosialisasi dan dukungan pemerintah mengenai pengelolaan dan pengolahan sampah serta produknya.
6. Minimnya edukasi dan manajemen diri yang baik mengenai pengolahan sampah secara tepat.

6. Dampak Sampah terhadap Lingkungan

Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan pencemaran lingkungan yang sangat merugikan bagi manusia. Sampah merupakan hasil dari proses perindustrian maupun rumah tangga. Melalui kegiatan perindustrian dan teknologi diharapkan kualitas kehidupan dapat lebih ditingkatkan. Namun seringkali peningkatan teknologi juga menyebabkan dampak negatif yang tidak sedikit. Menurut Nasution (2012), sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. Dampak tersebut adalah:

a. Pencemaran Udara

Sampah yang menumpuk dan tidak segera terangkut merupakan sumber bau tidak sedap yang memberikan efek buruk bagi daerah sensitif sekitarnya seperti permukiman, perbelanjaan, rekreasi, dan lain-lain. Pembongkaran sampah dengan volume yang besar dalam lokasi pengolahan berpotensi menimbulkan gangguan bau. Disamping itu juga sangat mungkin terjadi pencemaran berupa asap bila sampah dibakar pada instalasi yang tidak memenuhi syarat teknis. Gas metan yang dihasilkan dari proses pembakaran pada tumpukan sampah yang berada di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) menyebabkan api sulit

untuk dipadamkan, sehingga asap yang dihasilkan akan sangat mengganggu daerah sekitarnya.

b. Pencemaran Air

Fasilitas tempat pembuangan sampah yang terbuka sangat potensial menghasilkan lindi terutama pada saat turun hujan. Aliran lindi ke saluran atau tanah sekitarnya akan menyebabkan terjadinya pencemaran. Instalasi pengolahan berskala besar menampung sampah dalam jumlah yang cukup besar pula sehingga potensi lindi yang dihasilkan di instalasi juga cukup potensial untuk menimbulkan pencemaran air dan tanah di sekitarnya. Pada lahan yang terletak di kemiringan, kecepatan aliran air tanah akan cukup tinggi sehingga dimungkinkan terjadi pencemaran terhadap sumur penduduk yang terletak pada elevasi yang lebih rendah.

c. Pencemaran Tanah

Pembuangan sampah yang tidak dilakukan dengan baik, misalnya di lahan kosong atau TPA yang dioperasikan secara sembarangan akan menyebabkan lahan setempat mengalami pencemaran akibat tertumpuknya sampah organik. Selain itu, sampah juga mengandung Bahan Buangan Berbahaya (B3). Bila hal ini terjadi, maka akan diperlukan waktu yang sangat lama sampai sampah larut dari lokasi tersebut. Selama waktu itu lahan setempat berpotensi menimbulkan pengaruh buruk terhadap manusia dan lingkungan sekitarnya.

d. Gangguan Estetika

Semakin besar jumlah penduduk, semakin beragam dan tingginya aktifitas manusia karena perkembangan zaman dan tuntutan dunia global, maka akan semakin besar pula jumlah sampah yang dihasilkan. Pada umumnya sampah-sampah tersebut berasal dari pertokoan, industri, pasar, mall dan lain-lain. Sehingga peran masyarakat sangat mempengaruhi dalam menangani masalah sampah, masyarakat dituntut untuk memiliki kesadaran dan sifat peduli dalam menangani masalah sampah dan menjaga lingkungan agar tetap bersih. Namun pada kenyataannya, masih banyak masyarakat yang seakan-akan tidak peduli dengan masalah sampah ini. Untuk mencegah sampah agar tidak berserakan dan memberi kesan kotor. Dinas kebersihan sebenarnya telah menerapkan beberapa standar Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPSS) agar dapat mempermudah dalam proses kegiatan pengumpulan dan pengangkutan sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) tanpa mempengaruhi kerusakan lingkungan, sumber penyakit dan keindahan fasilitas umum. Berkaitan dengan keindahan fasilitas umum, maka sebaiknya harus memperhatikan kenyamanan dan kebersihan bagi semua orang. Kebersihan fasilitas umum seperti pasar dan mall, suatu wadah yang menjadi tempat berkumpul banyaknya individu-individu dengan berbagai macam kegiatan jual-beli, maka tentunya tidak mungkin jika dari kegiatan tersebut tidak menghasilkan sampah. Sehingga untuk tetap menjaga estetika dari pasar dan mall, upaya yang bisa digunakan dengan

meletakkan unit-unit tempat pembuangan sampah sementara baik di dalam maupun luar area pasar dan mall. Karena tidak sedikit dari individu-individu baik pembeli, pengunjung bahkan pedagangya sekalipun yang tangannya jahil dengan membuang sampah tidak pada tempatnya meskipun telah diterapkan aturan maupun sanksi oleh pengelola pasar dan mall. Sementara itu, standar estetika akan pasar dan mall berupa tidak terlihat jorok, kotor, dan bau. Sehingga kondisi pasar dan mall seperti itu akan membuat nyaman bagi semua pedagang, pembeli maupun pengunjung.

7. Manajemen Pengelolaan Sampah

Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2007 (*dalam* Lestari, 2015), pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Pemerintah bertanggung jawab dalam pengumpulan ulang dan pembuangan sampah dari pemukiman secara memadai. Namun karena terdapat hal lain yang harus diprioritaskan dalam pembangunan di daerah serta kurangnya dana penunjang untuk oprasionalisasi pengolahan persampahan, menjadikan beberapa daerah kegiatan pengelolaan sampah ini tidak seperti yang diharapkan.

Menurut Sustaining Partnership (2011), Sudirman selaku Asisten Deputi Pengelolaan Sampah Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) menegaskan

kepedulian masyarakat untuk menjaga kebersihan masih sangat rendah. Kondisi ini yang seharusnya dibenahi lebih dulu agar timbul kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Selain itu, penanganan sampah harus dimulai dari manusianya. Sampah timbul karena manusia. Jika manusianya bisa dibenahi, maka persoalan sampah tidak sampai krusial.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan aspek terpenting dalam manajemen pengelolaan sampah terpadu. Esensi dari program tersebut adalah peran aktif dari warga masyarakat untuk melakukan pemilahan dan pengelolaan sampah. Seperti diketahui, jenis sampah ada yang organik dan non organik. Masyarakat harus memilah terlebih dulu sebelum membuangnya. Sampah organik adalah sampah yang mudah membusuk dan dapat diurai (*degradable*) seperti sisa makanan, daun kering, sayuran, dan lain-lain. Sedangkan sampah non-organik adalah sampah yang tidak dapat membusuk dan tidak dapat diurai (*undegradable*) seperti plastik, wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu, styrofoam, pecahan kaca, karet, dan sebagainya. Kedua jenis sampah itu bisa dimanfaatkan menjadi barang bernilai jual.

Pemanfaatan sampah organik antara lain sebagai sumber pupuk organik, misalnya kompos yang sangat dibutuhkan petani untuk menyuburkan tanaman. Kompos dari sampah ini dapat menjadi barang bernilai ekonomi yang bisa meningkatkan pendapatan masyarakat. Sedangkan manfaat yang bisa diambil dari limbah dan sampah jenis non-organik misalnya adalah

produk kerajinan (*handycraft*) dari hasil daur ulang. Saat ini banyak dijumpai produk rumah tangga atau aksesoris yang dihasilkan dari proses daur ulang limbah dan sampah plastik. Misalnya, tas dari sampah plastik bekas kemasan, ember dari sampah plastik bekas perabot rumah tangga, barang hiasan yang terbuat dari pecahan kaca, limbah kayu usaha furniture dibuat menjadi guntingan kunci, dan beragam lagi produk bernilai ekonomi bisa dihasilkan dari sampah non-organik. Bahkan, majalah atau koran yang dibaca setiap pagi, bahan baku kertasnya terbuat dari daur ulang sampah kertas.

D. Indikator Perilaku Pedagang dalam Membuang Sampah

Kepedulian lingkungan merupakan sikap-sikap umum terhadap kualitas lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan. Menurut Suparno (2004), sikap kepedulian lingkungan ditunjukkan dengan adanya penghargaan terhadap alam. Hakikat penghargaan terhadap alam adalah kesadaran bahwa manusia menjadi bagian alam, sehingga mencintai alam juga mencintai kehidupan manusia (Lestari, 2015).

Menurut Zulkarnaini (2009), berpendapat bahwa indikator perilaku pedagang dalam membuang sampah adalah :

1. Kebiasaan mengumpulkan sampah dagangan

berdagang merupakan mata pencaharian untuk menopang hidup. Mulailah untuk mendisiplinkan diri dengan menjalankan peraturan yang telah

ditetapkan olah pasar atau semacamnya dan mengumpulkan sampah-sampah dagangan dalam satu wadah dengan rapih barulah kemudian sampah-sampah tersebut dibuang di Tempat Pembuangan Sampah induk yang ada di pasar tersebut, sehingga sekitar tempat berdagang tetap bersih. Hasilnya yang bersifat positif akan terlihat apabila hal ini dilakukan setiap hari, sehingga safat disiplin tersebut akan tertanam pada diri sendiri. *Sooner or later* peduli lingkungan yang dimulai pada sisi yang terkecil (tempat berdagang) akan meluas menjadi sisi yang luas (keseluruhan pasar) dan memberikan kebanggaan pada siapapun yang ikut terlibat di dalamnya.

2. Membuang sampah pada tempatnya

Jika diperhatikan membuang smapah pada tempatnya saat ini menjadi hal yang sulit untuk dilakukan bagi individu yang kurang mempedulikan lingkungan. Sebenarnya apabila membuang sampah pada tempatnya, maka akan mendapatkan manfaat berupa:

a. Mencegah bau tidak sedap

Bau tidak sedap dari sampah yang dihasilkan sangat mengganggu dan mengundang bibit penyakit ke dalam tubuh manusia pada khususnya.

b. Agar terlihat rapi dan indah

Kerapian dan keindahan dambaan setiap orang dalam mengelola lingkungan sekitar. Sampah bisa merusak pandangan dan membuat hati menjadi tidak nyaman ketika sampah bertebaran dimana-mana.

3. Menjaga kondisi kebersihan sekitar toko tempat berdagang dari sampah

Dengan menjaga kebersihan toko tempat berdagang dari sampah, maka akan menimbulkan keuntungan bagi sipemilik usaha dengan berdatangnya para pembeli. Para pembeli akan merasa nyaman untuk berbelanja. Karena kerapian dan keindahan dambaan setiap orang. Sampah bisa merusak pandangan dan membuat pembeli menjadi tidak nyaman ketika sampah bertebaran dimana-mana.

4. Membersihkan sampah dari saluran air

Tindakan yang dilakukan dengan membersihkan sampah pasar yang ada di saluran air adalah upaya untuk mencegah terjadinya penyumbatan pada saluran air yang mengakibatkan apabila terjadi hujan, maka air hujan tersebut tidak dapat mengalir pada saluran air yang telah disiapkan.

E. Faktor-Faktor Perilaku Pedagang dalam Membuang Sampah

Individu dalam kehidupan sehari-hari memiliki perilaku yang mencirikan individu tersebut. Setiap individu memiliki perilaku yang berbeda satu dengan lainnya. Sebagai contoh ketika individu membuang sampah. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku individu dalam membuang sampah (Andri, 2015).

1. Faktor Budaya

Kata budaya berasal dari kata buddhayah sebagai bentuk jamak dari buddhi (Sanskerta) yang berarti 'akal (Purwodarminto,2008). Menurut Notoatmodjo (2010), kebudayaan adalah keseluruhan aktivitas manusia, termasuk pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat, dan

kebiasaan-kebiasaan lain. Sedangkan menurut Harris (2009), kebudayaan yaitu seluruh aspek kehidupan manusia dalam masyarakat, yang diperoleh dengan cara belajar, termasuk pikiran dan tingkah laku. Selain itu, terdapat pula definisi yang mengatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial, yang digunakan untuk menginterpretasi dan memahami lingkungan yang dihadapi, dan untuk menciptakan serta mendorong terwujudnya kelakuan.

Kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat (Tylor, E.B. 2004).

2. Faktor Ketersediaan Fasilitas Tempat Sampah

Tempat sampah adalah suatu wadah yang terbuat dari seng, plastik, semen, atau kayu, untuk menyimpan sampah sebelum dikumpulkan ke tempat pembuangan sampah (Nilton dkk, dalam Andri (2015)). Fasilitas tempat sampah yang berada di tingkat pemukiman yang perlu diperhatikan menurut (Sarujd, 2006) adalah:

1. Penyimpanan setempat (*onsite storage*)

Penyimpanan sampah setempat harus menjamin tidak bersarangnya tikus, lalat dan binatang pengganggu lainnya serta tidak menimbulkan bau. Oleh karena itu persyaratan kontainer sampah harus mendapatkan perhatian.

2. Pengumpulan sampah

Terjaminnya kebersihan lingkungan pemukiman dari sampah juga tergantung pada pengumpulan sampah yang diselenggarakan oleh pihak pemerintah atau oleh pengurus kampung atau pihak pengelola apabila dikelola oleh suatu real estate misalnya. Keberlanjutan dan keteraturan pengambilan sampah ke tempat pengumpulan merupakan jaminan bagi kebersihan lingkungan pemukiman.

Pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Dampak peningkatan aktivitas manusia, lebih lanjut mengakibatkan bertambahnya sampah. Hal ini dapat menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan karena pengelolaan persampahan yang kurang memadai. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan suatu cara untuk menangani masalah sampah tersebut sehingga fenomena sampah yang selama ini terjadi tidak menjadi masalah serius.

Salah satu permasalahan sampah yang cukup rumit adalah permasalahan sampah pasar, sebab selain jumlahnya yang relatif banyak, sampah pasar juga mempunyai problematik tersendiri. Keadaan ini terjadi di pasar tradisional sebagai salah satu wadah perekonomian sebagian besar masyarakat perkotaan. Aktivitas yang ada baik itu jual beli antara pedagang dengan pengunjung atau pembeli secara tidak langsung dapat menyebabkan adanya timbulan sampah pada pasar tersebut setiap harinya. Selain itu, ketersediaan wadah sampah yang tidak sesuai dengan jumlah timbulan dan komposisi sampah yang

dihasilkan menjadi permasalahan yang cukup serius. Secara spesifik sampah organik yang mudah membusuk dan bau idealnya menggunakan wadah sampah yang tertutup sedangkan sampah kertas dan lainnya dapat digunakan wadah sampah terbuka. Pasar dalam penggunaan wadah sampah tidak dilakukan pemisahan berdasarkan komposisi sampah tersebut tetapi menggunakan kantong plastik sehingga apabila dilakukan pengumpulan dan volume sampahnya besar maka wadah tersebut akan robek dan menyebabkan sampah berserakan dilingkungan pasar.

Selama ini program-program pengelolaan sampah lebih terfokus pada bagaimana mengolah sampah-sampah. Tidak ada yang salah, tetapi program-program itu melupakan sisi yang lain. Masyarakat memiliki karakter dan perilaku yang buruk tentang sampah. Masyarakat Indonesia terkenal dengan sikapnya '**Buang Sampah Sembarangan**'. Merubah perilaku masyarakat bukan pekerjaan yang mudah. Upaya ini memerlukan waktu yang lama dan terus menerus.

F. Kerangka Pikir

Sampah menjadi masalah yang sulit untuk diselesaikan jika pengelolaan yang dilakukan kurang baik dan tepat. Permasalahan sampah tentunya menjadi tugas dan tanggungjawab bersama baik pemerintah, masyarakat maupun pelaku usaha dalam hal ini pedagang. Ketika pemerintah telah membuat kebijakan dengan membangun Tempat Pembuangan Sampah (TPS) disetiap pinggir jalan maupun fasilitas umum, jika masyarakat dan pelaku usaha tidak mengimbangi dengan peduli akan kebersihan dengan membuang sampah pada

tempatnyanya, maka yang terjadi sampah akan berserakan dimana-mana. Infrastruktur seperti pasar, yang dibangun dengan *design* sedemikian rupa akan terlihat kumuh apabila perilaku pedagang sekitar pasar dalam membuang sampah masih kurang bijak. Perilaku pedagang dalam membuang sampah tanpa memperhatikan aturan yang berlaku akan menyebabkan kebiasaan yang akan terus dilakukan oleh pedagang yang berada di sekitar pasar.

Pedagang kurang memahami bahwa apabila pengelolaan manajemen sampah yang baik dan benar akan memberikan keuntungan yang dapat ditinjau dari segi ekologi, yaitu: (a) mengurangi pencemaran yang diakibatkan dengan menumpuknya limbah sampah di pasar, (b) memberikan upaya alternatif peningkatan kualitas lingkungan dan (c) menghilangkan kesan jorok, kumuh, kotor dan lain-lain karena banyaknya timbulan sampah yang terkelola dengan baik.

Dari perilaku pedagang berdasarkan teori Green, maka dapat dilihat melalui 3 faktor, yaitu:

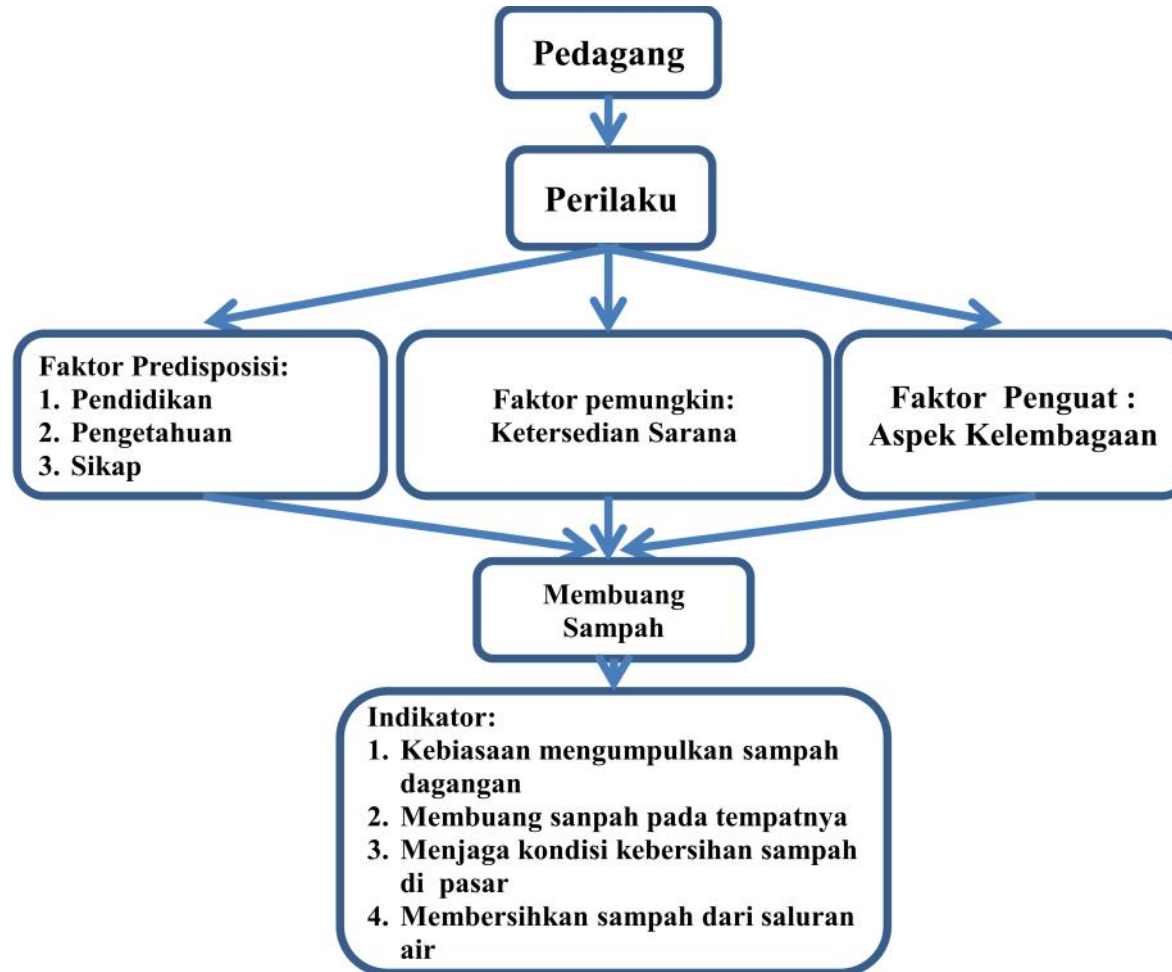
1. Faktor Predisposisi. Pada faktor ini yang dapat dilihat berupa pendidikan, pengetahuan dan sikap. Jika. Hal itu dapat dilihat, bahwa ketika seseorang memiliki pendidikan tinggi, maka pengetahuan yang dimiliki orang tersebut pasti akan tinggi dan akan melahirkan sikap (*attitude*) yang baik dalam segala hal. Hal ini terlihat ketika pendidikan yang ditempuh dari pedagang yang berada di Bandar Jaya Plaza tinggi maka pengetahuan yang dimilikinya pasti akan tinggi dan sikap (*attitude*) yang dilahirkan akan baik. Pengetahuan pedagang yang dimaksud mengenai bagaimana

seharusnya yang dilakukan dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan cara yang baik dan benar, sehingga sikap yang dilakukan adalah dengan tidak membuang sampah sembarangan melainkan membuang sampah pada tempatnya.

2. Faktor Pemungkin. Pada faktor ini adalah yang menjadi penyebab kondisi Bandar Jaya Plaza terdapat sampah dimana-mana karena ketersediaan sarana tempat sampah yang kurang memadai jika dibandingkan dengan produksi sampah dari para pedagang Bandar Jaya Plaza yang banyak setiap harinya. Ketersediaan sarana tempat sampah di sekitar plaza yang tidak sebanding dengan sampah yang dihasilkan menyebabkan adanya pedagang plaza yang membuang sampah tidak pada tempatnya dengan kata lain membuang sampah sembarangan. Selain itu, ketersediaan sarana tempat sampah yang berada di Bandar Jaya Plaza hanya terdapat 2 unit kontener yang berada di bagian belakang Bandar Jaya Plaza, sementara di bagian dalam Bandar Jaya Plaza tidak terlihat adanya tong-tong sampah yang disediakan.
3. Faktor Penguat. Pada faktor ini adalah kebijakan atau tindakan lain yang diberikan oleh aspek kelembagaan berupa pembuat kebijakan Bandar Jaya Plaza, pengelola Bandar Jaya Plaza, dan petugas-petugas kebersihan yang memiliki tugas dan tanggungjawab mengawasi dan ikut sekaligus menjaga kebersihan Bandar Jaya Plaza.

Berdasarkan perilaku pedagang dalam membuang sampah di pasar, tentunya terdapat indikator yang menjadi acuan perilaku pedagang dalam

membuang sampah seperti kebiasaan mengumpulkan sampah dagangan, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kondisi kebersihan sampah di tempat usaha, menyediakan tempat sampah sementara sendiri dan membersihkan sampah dari saluran air. Dari perilaku pedagang dalam membuang sampah di sekitar pasar, maka tentunya akan menimbulkan dampak akan lingkungan baik itu dampak positif maupun negatif sesuai dengan perilaku pedagang apakah baik ataukah buruk. Dengan adanya dampak yang ditimbulkan tersebut, maka yang akan terjadi selanjutnya adalah memunculkan upaya dari pengelola Bandar Jaya Plaza terhadap perilaku pedagang yang belum disiplin dalam membuang sampah yaitu membuang sampah masih sembarangan.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi yang berorientasi untuk memahami, menggali dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa, fenomena-fenomena dan hubungan dengan orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu. Penelitian jenis ini biasa disebut dengan penelitian kualitatif dengan menggunakan pengamatan terhadap fenomena-fenomena atau gejala-gejala sosial yang alamiah (*nature*), digunakan sebagai sumber data, pendekatan ini berdasarkan kenyataan lapangan (*empiris*).

Dalam buku Iskandar (2010: 204), hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang perilaku pedagang dalam membuang sampah (Di Kawasan Bandar Jaya Plaza Kelurahan Bandarjaya Timur, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah).

B. Lokasi Penelitian

Moleong (2001:86) menyatakan bahwa dalam penentuan lokasi penelitian cara terbaik yang ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantive dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan, sementara itu keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.

Penelitian ini dilakukan disekitar Bandar Jaya Plaza Kelurahan Bandarjaya Timur Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

C. Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian dapat membatasi apa yang ingin diteliti, karena fenomena-fenomena atau gejala-gejala itu bersifat holistik atau luas dalam hal ini fokus akan membatasi masalah penelitian. Fokus penelitian berfungsi memenuhi kriteria (inklusi-eksklusi atau memasukkan-mengeluarkan) suatu informasi yang diperoleh di lapangan. Fokus penelitian masih bersifat tentatif atau sementara dan dapat berkembang sewaktu dalam latar penelitian (Iskandar, 2010: 195).

Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini antara lain:

1. Perilaku pedagang dalam membuang sampah di sekitar Bandar Jaya Plaza.
Perilaku pedagang ini diukur melalui : pendidikan, pengetahuan dan sikap.
2. Faktor-faktor perilaku pedagang dalam membuang sampah di sekitar Bandar Jaya Plaza.

3. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku pedagang dalam membuang sampah di sekitar Bandar Jaya Plaza.
4. Upaya pengelola Bandar Jaya Plaza terhadap perilaku pedagang dalam membuang sampah di sekitar Bandar Jaya Plaza.

D. Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini *purposive sampling*, dimana penentuan informan dipilih dengan pertimbangan khusus dari peneliti, dengan mempertimbangkan karakteristik data berdasarkan kebutuhan analisis dalam penelitian ini. Menurut Iskandar (2010: 74) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan berdasarkan penilaian, berdasarkan subjektif peneliti, dan berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan pertimbangan tertentu.

Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedagang di Bandar Jaya Plaza. Peneliti memilih 7 informan yang berdagang di Bandar Jaya Plaza meliputi pedagang sembako, buah-buahan dan makanan. Informan dipilih karena dianggap dapat memberi informasi terhadap kondisi sampah yang berserakan di area Bandar Jaya Plaza.
2. Pengelola Bandar Jaya Plaza. Peneliti memilih 2 informan yang terdiri dari 1 petugas kebersihan yang dianggap memiliki tanggung jawab atas kebersihan Bandar Jaya Plaza dan 1 Kepala pengelola Bandar Jaya Plaza sebagai penentu kebijakan dari Bandar Jaya Plaza.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Melalui teknik ini, maka peneliti dapat berinteraksi secara penuh dalam situasi sosial dengan subjek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa secara cermat, mendalam dan terfokus terhadap subjek penelitian baik dalam suasana formal maupun santai.(Iskandar, 2010: 76).

Alasan menggunakan teknik observasi dalam penelitian ini agar bisa mengamati perilaku pedagang pasar Bandar Jaya Plaza sehingga bisa memudahkan peneliti untuk memperoleh gambaran mengenai permasalahan sampah yang ada di sekitar pasar Bandar Jaya Plaza.

2. Wawancara Mendalam

Untuk memperoleh data yang memadai sebagai *Cross Ceks* dan wawancara dapat dilakukan secara formal dan informal (terjadwal dan tidak terjadwal, di tempat resmi atau tidak resmi).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perilaku masyarakat dan pedagang dalam membuang sampah di sekitar Plaza Bandar Jaya.

3. Studi Dokumentasi

Peneliti akan melakukan pengambilan beberapa foto-foto saat melakukan penelitian, berupa foto yang diambil saat melakukan wawancara terhadap informan dan merekam proses berlangsungnya wawancara dengan informan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1986) menyatakan bahwa analisis data kualitatif tentang mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau dideskripsikan (Iskandar, 2010: 221).

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari data–data tertulis dilapangan. Selain itu, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi, cara yang dipakai dalam reduksi data dapat melalui seleksi yang panjang, melalui ringkasan atau singkatan menggolongkan kedalam suatu pola yang lebih luas. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemilihan data yang diperoleh pada saat penelitian mengenai perilaku, penyebab dan dampak dari perilaku pedagang dan tanggapan serta upaya pengelola terhadap perilaku pedagang.

2. Penyajian Data (Display)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan menganalisis. Penyajian data lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Adapun data yang akan disajikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perilaku pedagang dalam membuang sampah di sekitar Bandar Jaya Plaza.
2. Faktor-faktor perilaku pedagang dalam membuang sampah di sekitar Bandar Jaya Plaza.
3. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku pedagang dalam membuang sampah di sekitar Bandar Jaya Plaza.
4. Tanggapan pengelola Bandar Jaya Plaza terhadap perilaku pedagang dalam membuang sampah di sekitar Bandar Jaya Plaza.
5. Upaya pengelola Bandar Jaya Plaza terhadap perilaku pedagang dalam membuang sampah di sekitar Bandar Jaya Plaza.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)

Mencari arti benda-benda, mencatat keterangan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, dan alur sebab akibat dan proposi. Kesimpulan-kesimpulan senantiasa diuji kebenarannya, kekompakannya, dan kecocokan, yang merupakan validitasnya sehingga akan memperoleh kesimpulan yang jelas kebenarannya. Pada tahap ini, peneliti menarik simpulan dari data yang telah disimpulkan sebelumnya, kemudian mencocokkan catatan dan pengamatan yang dilakukan penulis pada saat

penelitian. Data yang akan diuji kebenarannya adalah perilaku, penyebab dan dampak dari perilaku pedagang dan tanggapan serta upaya pengelola terhadap perilaku pedagang.

IV. GAMBARAN UMUM

A. Tinjauan tentang Bandar Jaya Plaza

1. Sejarah Bandar Jaya Plaza

Pada awalnya mata pencaharian masyarakat Bandar Jaya adalah sebagai petani. Masyarakat bertani dengan memanfaatkan lahan yang diberikan oleh pemerintah. Seiring berjalannya waktu, mata pencaharian utama masyarakat Bandar Jaya berubah menjadi berdagang. Hal ini disebabkan oleh faktor pertumbuhan penduduk yang mengharuskan masyarakat membuat rumah-rumah baru dengan memanfaatkan lahan persawahan atau ladang dari pemerintah tersebut untuk anggota keluarganya, sehingga tanah yang semula digunakan sebagai lahan pertanian beralih fungsi menjadi pemukiman warga. Selain itu faktor lain yang menjadi penyebab beralihnya mata pencaharian masyarakat Bandar Jaya dari petani menjadi berdagang yaitu adanya perkembangan ekonomi.

Menurut Ernawati (2016), peran pemerintah yang moderat adalah terwujudnya pemerintah yang mampu:

- a. Menjamin ketersediaan pelayanan dasar secara berkualitas dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat;

- b. Memberikan perlindungan dari ancaman dan gangguan internal dan eksternal;
- c. Menjamin keadilan dalam dinamika ekonomi dan persaingan usaha;
- d. Menjamin keberlanjutan peningkatan taraf hidup masyarakat dengan memperhatikan aspek-aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

Keempat peran tersebut merupakan permaknaan kembali terhadap tujuan Negara sebagaimana termuat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yang disesuaikan dengan konteks perkembangan zaman.

Dalam rangka pencapaian kesejahteraan masyarakat, maka pada tahun 1981 dibangunlah fasilitas-fasilitas umum seperti pasar tradisional. Menurut Ernawati (2016), seperti yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 53 Tahun 2008, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta. Pasar tradisional merupakan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar dimana fungsinya adalah melayani masyarakat disekitarnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam pembangunan dan pengelolaan sebuah pasar, sangat dibutuhkan sebuah manajemen tata kelola pasar yang baik dan terintegritas. Hal ini dilakukan

demi mendapatkan pasar yang lebih profesional baik demi kenyamanan para pedagang maupun masyarakat sebagai konsumen atau pelanggan.

Pada tahun 2001, pasar tradisional Bandar Jaya tersebut direnovasi kembali menjadi Bandar Jaya Plaza dengan tujuan untuk melakukan modernisasi pasar karena bangunan-bangunan yang ada dinilai sudah rusak dan tidak layak huni. Renovasi pasar dilakukan mulai dari penataan lapak-lapak yang ada disekitar pasar tersebut. Setelah renovasi pasar selesai dilakukan, Bandar Jaya Plaza pengelolaannya diserahkan kepada PT. Kitita Alami (KA). Berikut ini dapat dilihat gambar terkait Bandar Jaya Plaza setelah selesai direnovasi :



Gambar 2. Bandar Jaya Plaza Tampak Depan

Sumber : <http://bintanginfo.com/>



Gambar 3. Bandar Jaya Plaza Tampak Samping

Sumber : <https://ow1956.files.wordpress.com/>

Dilansir dari portal online, Pojok Sumber (2016), “selama masa pengelolaan Bandar Jaya Plaza dipegang oleh PT. Kitita Alami (KA), Bandar Jaya Plaza menuai masalah yang terjadi pada manajemen pasar. Pada tahun 2009, DPRD Lampung Tengah sempat menggantung keputusan perpanjangan pengelolaan PT. Kitita Alami (KA) terhadap Bandar Jaya Plaza, karena PT. Kitita Alami (KA) dinilai masih tidak bisa professional. Maka terbukti, pada tahun 2011, PT. Kitita Alami (KA) menunggak biaya retribusi kepada Dinas Pasar. Pada tahun 2013, pengadilan tata niaga Jakarta menyatakan PT. Kitita Alami (KA) mengalami kegagalan karena lantai 2 dari Bandar Jaya Plaza tidak tersewakan.”

2. Retribusi Pasar

Menurut Undang-Undang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Menurut Josep Riwu Kaho, retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran pemakaian atau karena jasa pekerjaan, usaha/milik daerah untuk kepentingan umum atau karena jasa yang diberikan oleh daerah baik langsung maupun tidak langsung.

Retribusi berasal dari kata “ retributio “ (latin) yang berarti pungutan. Secara umum retribusi adalah punguan yang dilakukan oleh pemerintah atas pemakain prasarana atau pemanfaatan jasa yang disediakan seperti, pemakaian jalan dan sebagainya.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Tengah Nomor 12 Tahun 2001 tentang Retribusi Pasar Bab I pasal 1, pasar adalah tempat yang diberi batas tertentu dan terdiri atas halaman atau pelataran, bangunan berbentuk toko, kios, los dan bentuk lainnya yang dikelola oleh Pemerintah Daerah dan khusus disediakan untuk berdagang. Retribusi pasar atau yang biasa disebut retribusi adalah pembayaran atas jasa penyelenggaraan dan atau penyediaan fasilitas pasar tradisional atau sederhana yang berupa los, kios, toko, halaman atau pelataran dan bangunan lainnya yang dikelola oleh Pemerintah Daerah dan khusus disediakan untuk pedagang atau pribadi yang memanfaatkan fasilitas

pasar, tidak termasuk yang dikelola oleh Perusahaan Daerah (PD) maupun swasta.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Tengah Nomor 12 Tahun 2001 tentang Retribusi Pasar Bab V pasal 7, prinsip dan sasaran dalam penetapan struktur besarnya tarif retribusi dimaksudkan untuk menutupi biaya penyelenggaraan penyediaan pelayanan fasilitas pasar dengan mempertimbangkan kemampuan masyarakat dan aspek keadilan. Biaya meliputi biaya penyusutan, biaya bunga pinjaman, biaya operasional dan pemeliharaan.

Bab VI pasal 8 pada Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Tengah, struktur tarif digolongkan berdasarkan jenis fasilitas yang terdiri atas halaman atau pelataran, los, kios, toko dan bangunan lainnya, luas lokasi dan jangka waktu pemakaiannya.

Berikut ini besarnya tarif Bandar Jaya Plaza :

a. Setiap pedagang yang menggunakan hamparan dipungut retribusi sebesar :

Luas s/d 1 m² Rp. 300/hari

Luas s/d 2 m² Rp. 400/hari

Kelebihan tiap-tiap 1 m² dikenakan tambahan Rp. 100/hari

b. Setiap pedagang yang menggunakan los dipungut retribusi sebesar:

➤ Los semi permanen (termasuk tenda)

- Ukuran s/d 4 m² : Rp. 500/hari

- Ukuran 5 s/d 6,5 m² : Rp. 600/hari

- Ukuran 7 s/d 9 m² : Rp. 700/hari
- Los permanen
 - Ukuran s/d 4 m² : Rp. 600/hari
 - Ukuran 5 sd 6,5 m² : Rp. 700/hari
 - Ukuran 7 s/d 9 m² : Rp. 800/hari
- c. Setiap pedagang yang menggunakan kios dipungut retribusi sebesar :
 - Kios Semi Permanen
 - Ukuran s/d 4 m² : Rp. 600/hari
 - Ukuran 5 s/d 6,5 m² : Rp. 700/hari
 - Ukuran 7 s/d 9 m² : Rp. 800/hari
 - Kios Permanen
 - Ukuran s/d 4 m² : Rp. 700/hari
 - Ukuran 5 s/d 6,5 m² : Rp. 800/hari
 - Ukuran 7 s/d 9 m² : Rp. 900/hari
- d. Setiap pedagang yang menggunakan toko dipungut retribusi sebesar :
 - Ukuran s/d 9 m² : Rp. 1.000/hari
 - Ukuran 9 s/d 11 m² : Rp. 1.100/hari
 - Ukuran 12 s/d 14 m² : Rp. 1.200/hari
 - Ukuran 15 s/d 16 m² : Rp. 1.300/hari
 - Ukuran 17 s/d 20 m² : Rp. 1.500/hari
 - Ukuran 21 s/d 24 m² : Rp. 1.700/hari
 - Ukuran 25 s/d 28 m² : Rp. 1.900/hari
 - Ukuran 29 s/d 35 m² : Rp. 2.100/hari
 - Ukuran 36 s/d 39 m² : Rp. 2.300/hari

- Ukuran 40 m² : Rp. 2.400/hari

Kelebihan tiap-tiap 1 m² dikenakan tambahan Rp. 100/hari.

3. Fasilitas Bandar Jaya Plaza

Bandar Jaya Plaza merupakan salah satu pasar sentral yang berada di Lampung Tengah. Menurut informasi dari Staf Pengelola Bandar Jaya Plaza Syarief H.B menyebutkan bahwa plaza adalah pusat perbelanjaan terbesar yang ada di Lampung Tengah dengan luas 22.000 meter persegi dengan jumlah pedagang sekaligus pemilik toko lebih dari 1.700 orang. Bandar Jaya Plaza ini merupakan salah satu asset terbesar yang dimiliki oleh Lampung Tengah yang dibangun dan dimiliki atas nama Pemerintah Daerah Lampung Tengah. Namun demikian, meskipun plaza ini adalah milik Pemerintah Daerah kebijakan yang mengatur dan mengelola Plaza Bandar Jaya secara umum masih menggunakan Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang pengelolaan pasar tradisional. Itu artinya Pemerintah Daerah Lampung Tengah belum memiliki kebijakan sendiri yang berupa Peraturan Daerah guna secara khusus mengatur dan mengelola Plaza Bandar Jaya.

Keberadaan Bandar Jaya Plaza adalah kebutuhan vital yang tak dapat dipisahkan dari masyarakat Lampung Tengah. Keberadaannya yang strategis, berada tepat berhadapan dengan Jalan Lintas Sumatera menjadikan Bandar Jaya Plaza sebagai pusat perbelanjaan terbesar di Lampung Tengah yang mudah untuk diakses dari berbagai daerah sekitar Lampung Tengah. Fasilitas yang dimiliki Bandar Jaya Plaza saat ini pun

dapat dikatakan dalam keadaan yang kurang baik. Bandar Jaya Plaza memiliki berbagai fasilitas diantaranya jalan raya sebagai akses masuk, Tempat Pembuangan Sampah (TPS), saluran air, tempat parkir dan toilet umum. Jalan raya sebagai akses masuk pintu sebelah kanan Bandar Jaya Plaza saat ini dalam keadaan rusak parah. Kerusakan yang terjadi sampai saat ini perbaikannya masih belum tuntas. Sehingga keadaan jalanan menjadi pemandangan yang sudah biasa terjadi bagi para pengguna jalan setiap harinya. Berikut ini kondisi jalan rusak sekitar Bandar Jaya Plaza :



Gambar 4. Kondisi Jalan Rusak Bandar Jaya Plaza

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2016

Tempat parkir yang dimiliki Bandar Jaya Plaza sebanyak 4 sisi yaitu sisi depan, sisi kanan, sisi kiri dan sisi belakang. Tempat parkir yang tersedia disesuaikan dengan banyaknya jumlah pintu masuk ke Bandar Jaya Plaza. Hal ini dibuat agar setiap pengunjung yang akan ke Bandar Jaya Plaza bisa memiliki tempat parkir bagi kendaraannya sesuai arah kedatangan. Bagi pengunjung yang datang dari arah utara, barat dan selatan dapat memarkirkan kendaraannya di tempat parkir pintu utama yaitu sisi depan,

bagi pengunjung yang datang dari arah timur dapat memilih tempat parkir di sisi kanan, kiri ataupun belakang Bandar Jaya Plaza. Berikut ini salah satu tempat parkir yang terdapat di pintu masuk Bandar Jaya Plaza :



**Gambar 5. Tempat Parkir Bandar Jaya Plaza
Pintu Masuk Bagian Depan**

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2016

4. Tempat Berdagang Pedagang Bandar Jaya Plaza

Pemerintah Daerah Lampung Tengah telah melakukan upaya perbaikan pasar tradisional Bandar Jaya dengan membangun Plaza Bandar Jaya yang bermitra dengan PT. Kitita Alami Namun, upaya ini ternyata berujung pada permasalahan baru karena banyak pedagang lama yang tersingkir akibat tidak mampu membeli kios baru. Harga jual atau sewa kios yang mahal membuat sebagian besar pedagang kecil pasar tradisional lama harus memutar otak untuk tetap dapat berjualan di sekitar Bandar Jaya Plaza. Pada dasarnya, pembangunan plaza ini dibangun guna penataan

pasar yang lebih baik melalui pengorganisasian para pedagang kecil di pasar tradisional Bandar Jaya. Namun faktanya, sewa kios yang cukup mahal tidak membuat semua pedagang kecil mampu untuk membeli atau menyewa kios yang berada di dalam plaza Bandar Jaya. Ketidakmampuan pedagang kecil dalam menyewa kios tentu tidak membuat mereka berhenti untuk berdagang di Bandar Jaya. Sebagian besar dari mereka yang tidak mampu menyewa kios, kini menempati trotoar sekitar Bandar Jaya Plaza. Berikut gambar terkait tempat berdagang pedagang yang menempati trotoar sekitar Bandar Jaya Plaza :



**Gambar 6. Tempat Pedagang Diluar
Bandar Jaya Plaza**

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2016

Saat ada pedagang yang memilih berdagang di trotoar Bandar Jaya Plaza, tidak sedikit pula pedagang yang menggelar dagangannya di bagian dalam Bandar Jaya Plaza. Tempat yang digunakan untuk berjualan adalah tempat bagi pembeli ataupun pengunjung berjalan kaki. Pemandangan ini sudah biasa terjadi setiap harinya. Maka tidak heran bagi para pengunjung melihat keadaan ini. Keadaan inilah yang sebenarnya membuat Bandar

Jaya Plaza terlihat semraut. Suatu keadaan yang membuat banyak para pengunjung yang ingin berbelanja menjadi tidak nyaman. Berikut ini keadaan pedagang yang berjualan di bagian tengah Bandar Jaya Plaza :



Gambar 7. Kondisi Pedagang di Tengah Bandar Jaya Plaza

Sumber : Dokumentasi peneliti, 2016

Kondisi yang lebih parah dari ini dapat terjadi ketika Bulan Ramadhan tiba. Di saat itu, kondisi dari bagian tengah Bandar Jaya Plaza menjadi lebih semraut, karena banyaknya pengunjung yang ingin berbelanja ditambah dengan para pedagang buah, sandal dan mainan yang tetap menggelar dagangannya. Sehingga yang terjadi saat bulan Ramadhan adalah keadaan plaza yang berdesak-desakan antara para pengunjung dan para pedagang. Kondisi ini diperparah ketika sudah memasuki saat akan lebaran Idul Fitri, pengunjung yang berjalan di bagian tengah plaza otomatis akan menjadi sangat susah bergerak. Karena saat mendekati lebaran, para pengunjung Bandar Jaya Plaza menjadi bertambah banyak.

5. Bandar Jaya Plaza Menjadi Mall

Berdasarkan fakta-fakta yang terkait dengan belum optimalnya penggunaan lahan ruko Bandar Jaya Plaza, pemerintah akan memanfaatkan lahan kosong yang tersedia sebagai modal untuk merevitalisasi roda ekonomi di Bandar Jaya serta perlahan mencoba menerapkan konsep-konsep yang akan dilaksanakan.

Menerapkan metode *trial* dalam lahan yang tersedia termasuk juga revitalisasi pasar dalam tahapan koseptual akan membantu pemerintah membaca potensi Bandar Jaya Plaza terkait dengan kehidupan sosial yang ada pada masyarakat sekitarnya.

Seperti yang dilansir dari Buana Informasi.com (2016), “guna mempercepat pembangunan revitalisasi wajah pusat perekonomian terbesar, Pemerintah Kabupaten (PemKab) Lampung Tengah melakukan penandatanganan Memotandum Of Understending (MOU) dengan investor PT. Pandu Jaya Buana di halaman parkir Bandar Jaya Plaza kabupaten setempat”. Berikut di bawah ini gambar terkait penandatanganan MOU antara Bupati Lampung Tengah dan PT. Pandu Jaya Buana :



Gambar 8. Penandatanganan Nota Kesepahaman

Sumber : <http://www.antariksaneews.com/>

Dengan penandatanganan MOU tersebut, dalam waktu pihak pengembang PT. Pandu Jaya Buana akan segera melaksanakan tugasnya merevitalisasi Bandar Jaya Plaza menjadi pusat perekonomian termegah dengan fasilitas yang modern. Sehingga, kedepannya dapat lebih meningkatkan dan memperlancar Pendapatan Asli Daerah Lampung Tengah. Bupati Lamteng Hi. Mustafa mengatakan bahwa realisasi renovasi Bandar Jaya Plaza sudah siap dimulai dengan ditandai penandatanganan Mou tersebut. Oleh sebab itu, untuk pihak yang terkait sebaiknya saling mendukung dan bekerjasama sehingga renovasi Bandar Jaya Plaza segera terselesaikan dan tidak terhambat.

PT. Pandu Jaya Buana merupakan investor asal Jakarta yang siap menginvestasikan dana Rp. 60 miliar untuk revitalisasi pembangunan Bandar Jaya Plaza. Pembangunan yang akan dimulai pada April 2016 ini

ditargetkan selesai pada akhir 2017. Konsep pembangunan pada Bandar Jaya Plaza akan dibuat menjadi pasar tradisional dan pasar modern. Konsep yang dibuat untuk revitalisasi Bandar Jaya Plaza adalah dengan modern market pada lantai atas dan lantai dasar tetap dengan tradisional market. Sehingga aktivitas jual beli akan tetap berada di lantai dasar Bandar Jaya Plaza, sementara renovasi akan dilakukan di lantai dua dan menambah menjadi tiga lantai. Selain itu PT. Pandu Jaya Buana akan menyiapkan lahan parkir yang luas, aman dan modern pada Bandar Jaya Plaza.

Menurut Direktur Presiden Komisaris PT. Pandu Jaya Buana, Gita Hartanto yang dilansir dari media online Harianpilar.com (2016) mengatakan bahwa dalam rancangannya, Bandar Jaya Plaza lantai 2 akan ada hypermarket dan arena bermain anak-anak. Sedangkan pada lantai 3 akan ada bioskop, foodcourt, tempat karaoke keluarga dan kafe-kafe. Untuk akses masuknya akan dibuatkan 2 travelator dan 3 eskalator. Selain itu, untuk tempat parkir motor akan dirancang di lantai 3. Sementara Bupati Lampung Tengah, Mustafa mengatakan bahwa Pemerintah Kabupaten (PemKab) Lampung Tengah akan membangun jembatan layang dan akan menata Pedagang Kaki Lima (PKL). Jembatan layang dibuat dari Bandar Jaya Plaza menuju Masjid Istqlal, sehingga yang akan berbelanja bisa menyebrang sengan mudah. Penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) dilakukan agar terlihat rapih dan tidak kumuh. Selain itu, dikutip dari Buana Informasi.com (2016) Bupati Lampung Tengah Hi. Mustafa juga mengatakan untuk memperbaiki Bandar Jaya Plaza yang terkenal

kumuh dan tidak tertata, maka perbaikan juga dilakukan mulai dari sampah, drainase bahkan terminal. Sehingga pada tahun 2017 Bandar Jaya Plaza menjadi pusat perekonomian yang lebih baik, nyaman dan moden.

B. Tinjauan tentang Kelurahan Bandarjaya Timur

1. Sejarah Singkat Kelurahan Bandarjaya Timur

Kelurahan Bandarjaya Timur pada awalnya merupakan daerah transmigrasi yang pertama kali dibuka pada tanggal 8 Mei 1954 oleh Jawatan Transmigrasi dan diberi nama Bandarjaya. Pada saat itu, daerah transmigrasi Bandar Jaya merupakan wilayah tanah marga dari masyarakat Terbanggi Besar, sehingga pada awal tahun pembukaannya daerah transmigrasi Bandarjaya merupakan bagian dari kampung atau desa Terbanggi Besar di mana pada waktu itu yang menjabat sebagai kepala kampung adalah Bapak Darmawan.

Pada awal dibukanya Bandar Jaya oleh jawatan transmigrasi, daerah transmigrasi Bandarjaya sebenarnya terdiri dari dua satuan pemukiman (SP), yaitu:

1. Bandar Jaya (\pm 50 Ha)
2. Bandar Sari (\pm 150 Ha)

Satuan Pemukiman (SP) Bandar Jaya pada waktu itu dimulai dari jalan Jendral Ahmad Yani (sekarang simpang empat pos polisi) ke arah selatan sejauh 500 meter dengan setiap 100 meter diberi jalan selebar 10 meter, ke arah barat sejauh 500 meter dan ke arah timur 500 meter dengan ketentuan yang sama (setiap 100 meter diberi jalan selebar 10 meter). Sedangkan

untuk Satuan Pemukiman (SP) Bandar Sari kondisinya saat itu tidak jauh berbeda dengan saat ini, di mana tanah kosong yang terletak antara Satuan Pemukiman (SP) Bandar Jaya dan Satuan Pemukiman (SP) Bandar Sari merupakan tanah marga milik masyarakat Terbanggi Besar.

Awal mula dibukanya Bandar Jaya diisi rombongan transmigrasi dari Pulau Jawa sebanyak 80 Kepala Keluarga (KK) yang terdiri dari dua rombongan, yaitu:

1. Rombongan dari Malang dipimpin oleh Ranu Diharjo
2. Rombongan dari Banyumas dipimpin oleh Darsono

Semenjak tahun 1956, Bandar Jaya ditetapkan menjadi kampung atau desa dengan nama Bandar Jaya. Pada waktu ditetapkan sebagai kampung atau desa, Bandar Jaya terdiri dari 2 dusun, yaitu: Dusun Bandar Jaya dan Dusun Bandar Sari.

Pada tahun 1973, daerah transmigrasi Bandar Jaya oleh Jawatan Transmigrasi diserahkan kepada Pemerintah Daerah Tk. II Kabupaten Lampung Tengah. Kemudian berdasarkan kebijakan dari Pemerintah Daerah Tk. II Kabupaten Lampung Tengah, maka wilayah di seputaran Bandar Jaya yang semula tanah milik masyarakat Terbanggi Besar dimasukkan dalam wilayah Desa Bandar Jaya, sehingga Desa Bandar Jaya memiliki luas \pm 640 Ha. Sebagai akibat terjadinya penambahan luas wilayah yang cukup banyak, maka dibentuklah 4 dusun baru sehingga jumlah dusun di Desa Bandarjaya menjadi 6 dusun, yaitu:

- | | |
|-------------------------|---------------------------|
| 1. Dusun Rantaujaya I | 4. Dusun Bandarjaya Barat |
| 2. Dusun Rantaujaya II | 5. Dusun Bandarjaya Timur |
| 3. Dusun Rantaujaya III | 6. Dusun Bandar Sari |

Seiring waktu, maka jumlah penduduk yang berada di Desa Bandar Jaya semakin bertambah, sehingga pada tahun 1989 diadakan kembali pemekaran dusun yang semula berjumlah 6 dusun menjadi 8 dusun, yaitu:

- | | |
|-------------------------|---------------------------|
| 1. Dusun Rantaujaya I | 5. Dusun Rantaujaya V |
| 2. Dusun Rantaujaya II | 6. Dusun Bandarjaya Barat |
| 3. Dusun Rantaujaya III | 7. Dusun Bandarjaya Timur |
| 4. Dusun Rantaujaya IV | 8. Dusun Bandar Sari |

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Tengah Nomor : 05 Tahun 2002 Tanggal 15 November 2002 tentang perubahan kampung menjadi kelurahan dan pembentukan kelurahan, Kampung Bandarjaya statusnya ditingkatkan menjadi kelurahan yang pada saat itu dipecah menjadi dua kelurahan, yaitu: Kelurahan Bandarjaya Barat dan Kelurahan Bandarjaya Timur. Dengan batas pemisah antara kedua kelurahan tersebut adalah jalan raya proklamator yang membentang di tengah-tengah kampung atau desa Bandar Jaya.

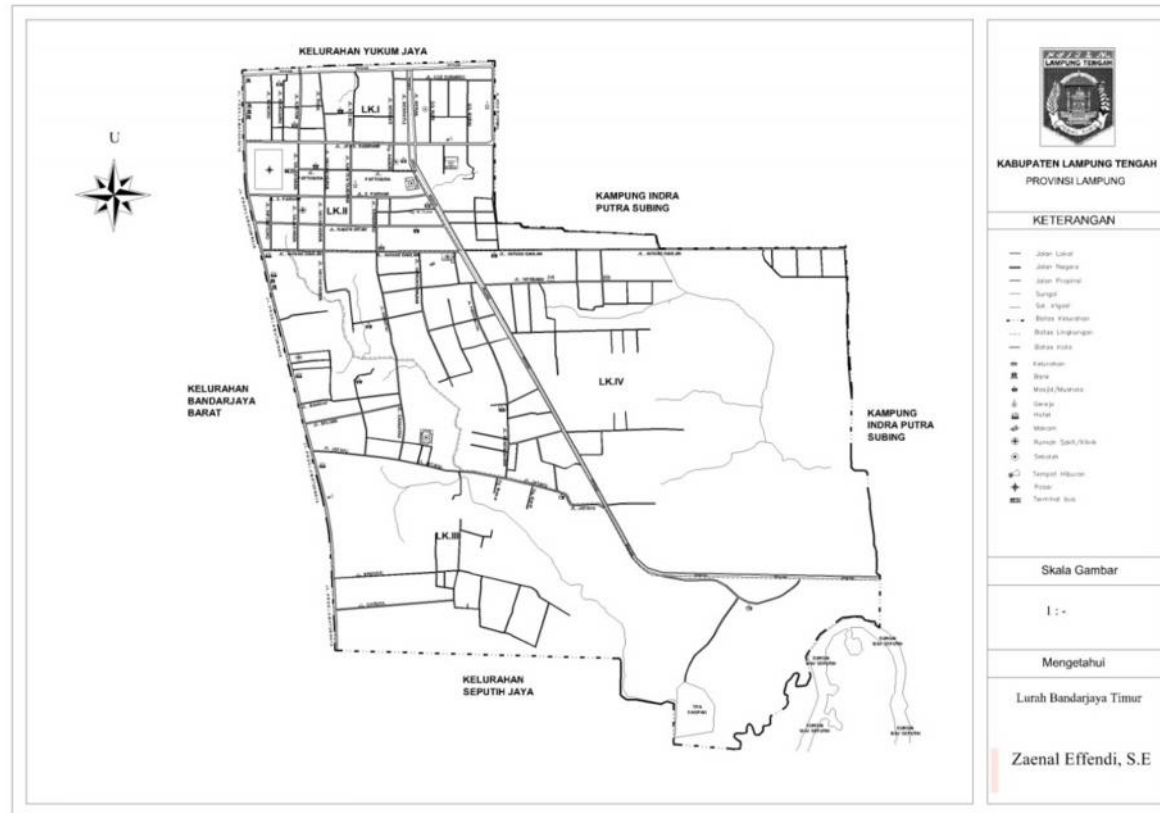
Berdasarkan Keputusan Bupati Lampung Tengah Nomor : 11 tahun 2013 tentang peresmian perubahan kampung menjadi kelurahan dan pembentukan kelurahan, maka pada tanggal 28 Agustus 2003 dilaksanakan peresmian Kelurahan Bandarjaya Timur. Kelurahan Bandarjaya Timur terdiri dari 4 lingkungan:

1. Lingkungan I
2. Lingkungan II
3. Lingkungan III
4. Lingkungan IV

2. Kondisi Geografis dan Orbitasi Kelurahan Bandarjaya Timur

1. Batas-batas wilayah Kelurahan Bandarjaya Timur, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah sebagai berikut:
 - a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Yukum Jaya
 - b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Indra Putra Subing
 - c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Seputih Jaya, Kecamatan Gunung Sugih
 - d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Bandarjaya Barat
2. Luas wilayah : 320 Ha
 - a. Sawah Irigasi : 108 Ha
 - b. Perkebunan : 8 Ha
 - c. Luas Lahan Pekarangan : 18,5 Ha
 - d. Luas Lahan Pasar : 5 Ha
 - e. Luas Pemukiman : 180,5 Ha
3. Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan)
 - a. Jarak dari pemerintahan kecamatan : 5 KM
 - b. Jarak dari Ibu kota atau kabupaten : 7 KM
 - c. Jarak dari Ibu kota Provinsi : 59 KM

3. Peta Kelurahan Bandarjaya Timur



Gambar 9. Peta Kelurahan Bandarjaya Timur

Sumber : Monografi Kelurahan Bandarjaya Timur, 2015

4. Keadaan Sosial Budaya Penduduk Kelurahan Bandarjaya Timur, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender

Kelurahan Bandarjaya Timur mempunyai Jumlah Penduduk 13.369 jiwa yang tersebar dalam 4 lingkungan dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender
Kelurahan Bandarjaya Timur**

No.	Indikator	Jumlah
1.	Jumlah Penduduk	13369 jiwa
2.	Jumlah Penduduk Laki-Laki	7734 jiwa
3.	Jumlah Penduduk Perempuan	5635 jiwa
4.	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	2611 jiwa

Sumber : Monografi Kelurahan Bandarjaya Timur, 2015

Tabel 1 di atas menjelaskan bahwa jumlah penduduk Kelurahan Bandarjaya Timur, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah tahun 2015 dengan total keseluruhan jumlah penduduk berdasarkan gender dari data kelurahan tahun 2015 adalah sebesar 13.369 jiwa dan memiliki 2.611 Kepala Keluarga (KK) yang tersebar dalam 4 lingkungan dan 54 RT dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 7.734 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 5.635 jiwa.

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Keadaan penduduk Kelurahan Bandarjaya Timur berdasarkan umur dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Kelurahan Bandarjaya Timur

No.	Golongan Umur	Jumlah Laki-Laki	Jumlah Perempuan	Jumlah ()	Persentase (%)
1.	0-15 tahun	3936 jiwa	2624 jiwa	6560 jiwa	49%
2.	16-55 tahun	2886 jiwa	2362 jiwa	5248 jiwa	39%
3.	Di atas 55 tahun	912 jiwa	649 jiwa	1561 jiwa	12%
Total		7734 jiwa	5635 jiwa	13369 jiwa	100%
		13369 jiwa			

Sumber: Monografi Kelurahan Bandarjaya Timur, 2015

Tabel 2 di atas menjelaskan mengenai jumlah penduduk Kelurahan Bandarjaya Timur berdasarkan umur. Dari tabel tersebut terlihat bahwa penduduk dengan usia di atas 55 tahun memiliki jumlah paling sedikit yaitu sebesar 1.561 jiwa (12%) dengan jumlah laki-laki 912 jiwa dan jumlah perempuan 649 jiwa. Sementara jumlah penduduk dengan golongan umur 0-15 tahun memiliki jumlah paling banyak yaitu sebesar 6.560 jiwa (49%). Kemudian dapat diketahui juga bahwa ternyata jumlah penduduk laki-laki berdasarkan golongan umur lebih banyak yaitu 7.734 jiwa jika dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan yang memiliki jumlah 5.635 jiwa.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Agama yang dianut oleh masyarakat Kelurahan Bandarjaya Timur terdiri dari 6 agama. Mengenai jumlah penduduk Kelurahan Bandarjaya Timur berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Kelurahan Bandarjaya Timur

No.	Agama	Jumlah	Persentase (%)
1.	Islam	10221 jiwa	76%
2.	Kristen	1312 jiwa	10%
3.	Protestan	656 jiwa	5%
4.	Katolik	787 jiwa	6%
5.	Hindu	262 jiwa	2%
6.	Budha	131 jiwa	1%
Total		13369 jiwa	100%

Sumber : Monografi Kelurahan Bandarjaya Timur, 2015

Tabel 3 di atas menjelaskan bahwa penduduk Kelurahan Bandarjaya Timur terdiri dari 6 agama yaitu Islam, Kristen, Protestan, Katolik, Hindu dan Budha. Penduduk Kelurahan Bandarjaya Timur mayoritas menganut agama Islam dengan jumlah 10.221 jiwa (76%). Kemudian penduduk yang menganut agama terbanyak setelah agama Islam yaitu agama Kristen dengan jumlah 1.312 jiwa (10%). Agama yang paling sedikit dianut oleh masyarakat Bandarjaya Timur yaitu agama Budha dengan jumlah 131 jiwa (1%).

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Penduduk Kelurahan Bandarjaya Timur sebagian besar bekerja sebagai pedagang dan buruh harian atau swasta. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Bandarjaya Timur

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Buruh Tani	338 jiwa
2.	Petani	169 jiwa
3.	Peternak	17 jiwa
4.	Pedagang	1013 jiwa
5.	Tukang Kayu	17 jiwa
6.	Tukang Batu atau Pertukangan	101 jiwa
7.	Penjahit	15 jiwa
8.	PNS	270 jiwa
9.	Pensiunan	169 jiwa
10.	Perangkat Desa atau Kelurahan	51 jiwa
11.	Pengrajin	34 jiwa
12.	Buruh Industri	135 jiwa
13.	Buruh Harian atau Swasta	507 jiwa
Total		2836 jiwa

Sumber : Monografi Kelurahan Bandarjaya Timur, 2015

Tabel 4 di atas menjelaskan bahwa jenis mata pencaharian atau jenis pekerjaan masyarakat Kelurahan Bandarjaya Timur bervariasi. Mata pencaharian atau pekerjaan masyarakat Bandarjaya Timur paling banyak yaitu sebagai pedagang dengan jumlah 1.013 jiwa. Kemudian penduduk dengan mata pencaharian terbanyak setelah pedagang yaitu sebagai buruh harian atau swasta dengan jumlah 507 jiwa. Masyarakat Kelurahan Bandarjaya Timur lebih tertarik bekerja sebagai pedagang dan buruh swasta dibandingkan sebagai petani. Hal ini terjadi karena adanya pasar modern yaitu Bandar Jaya Plaza dan pabrik-pabrik seperti PT. *Great Giant Pineapple* (GGP) dibidang *pineapple, juice and canned*, PT. *Gunung Madu Plantations* (GMP) dibidang *sugar*, dan PT. *Gula Putih Mataram* (GPM) dibidang *sugar*.

5. Sarana dan Prasarana Kelurahan Bandarjaya Timur

Kelurahan Bandarjaya Timur memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

- a. Sarana peribadatan seperti masjid, mushola, gereja, vihara dan pure.
- b. Sarana olahraga seperti lapangan merdeka.
- c. Sarana kesehatan seperti puskesmas dan puskesmas pembantu.
- d. Sarana pendidikan seperti Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD).

Kondisi sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Bandarjaya Timur selain Kantor Kelurahan secara garis besar akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 5. Sarana dan Prasarana Kelurahan Bandarjaya Timur

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Puskesmas	1
2.	Puskesmas Pembantu	1
3.	Gedung SD	6
4.	Gedung TK	4
5.	Masjid	10
6.	Mushola	12
7.	Gereja	
	a. Khatolik	1
	b. Protestan	1
8.	Vihara	1
9.	Pure	1
10.	Pasar Modern	1
11.	Jembatan	3
12.	Lapangan Merdeka	1
Tot.al		40

Sumber : Monografi Kelurahan Bandarjaya Timur, 2015

Tabel 5 di atas menjelaskan bahwa di Kelurahan Bandarjaya Timur banyak terdapat sarana dan prasarana. Sarana yang paling banyak ada di Bandarjaya Timur yaitu Mushola dengan jumlah 12 mushola dan masjid sebanyak 10 masjid. Selain mushola dan masjid, tempat peribadatan lainnya yang berada di Bandarjaya Timur yaitu gereja khatolik 1 dan gereja protestan 1, pure 1 dan vihara 1. Sarana pendidikan berupa Sekolah Dasar (SD) yang terdapat di Bandarjaya Timur yaitu sebanyak 6 SD yang terdiri dari 3 SD Negeri dan 3 SD Swasta. Terdapat juga sarana kesehatan berupa puskesmas utama dengan jumlah 1 unit yang digunakan sejak tahun 2011 dan puskesmas pembantu dengan jumlah 1 unit yang dipergunakan sejak tahun 2013. Selanjutnya sarana lainnya yang juga terdapat di Kelurahan Bandarjaya Timur yaitu pasar modern atau biasa disebut Bandar Jaya Plaza sebanyak 1 unit.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian perilaku pedagang dalam membuang sampah di Bandar Jaya Plaza Kelurahan Bandar Jaya Timur Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku pedagang dalam membuang sampah di Bandar Jaya Plaza Kelurahan Bandar Jaya Timur Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah, yaitu secara umum masih belum sepenuhnya mengacu pada indikator perilaku pedagang dalam membuang sampah. Karena pertama, masih adanya pedagang Bandar Jaya Plaza yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Kedua, masih ada pedagang sembako yang letak tokonya dibagian belakang Bandar Jaya Plaza yang belum menjaga kondisi kebersihan sekitar toko tempatnya berdagang. Ketiga, semua pedagang Bandar Jaya Plaza tidak ada yang membersihkan saluran air. Jangankan untuk membersihkan, menjaga saluran air agar tetap bersih sesuai fungsinya pun tidak ada. Justru ada pedagang makanan yang malah membuang air hasil cucian dagangannya ke dalam saluran air.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pedagang Bandar Jaya Plaza dalam membuang sampah, yaitu:

a. Faktor budaya, artinya seluruh aspek kehidupan manusia dalam masyarakat, yang diperoleh dengan cara belajar, termasuk pikiran dan tingkah laku. Dari tingkah laku inilah apabila dilakukan secara berulang-ulang maka suatu saat akan berubah menjadi suatu kebiasaan. Begitu pula dengan perilaku pedagang Bandar Jaya Plaza dalam membuang sampah, baik yang membuang sampah pada tempatnya maupun yang tidak membuang sampah pada tempatnya, mereka lakukan itu setiap hari sehingga telah menjadi kebiasaan. Suatu kebiasaan akan terjadi melalui :

1. Pendidikan

Jika dilihat dari perilaku pedagang Bandar Jaya Plaza dalam membuang sampah, maka pendidikan para pedagang menjadi suatu alasan para pedagang tersebut untuk menentukan perilaku positif ataukah perilaku negatif yang akan dipilih. Tidak semua pedagang Bandar Jaya Plaza memiliki perilaku positif dalam membuang sampah. Ada juga pedagang Bandar Jaya Plaza yang memiliki perilaku negatif dalam membuang sampah yaitu membuang sampah tidak pada tempatnya, dengan kata lain membuang sampah sembarangan.

2. Pengetahuan

Pengetahuan pedagang Bandar Jaya Plaza dalam membuang sampah yang dimaksud adalah pengetahuan seperti apa itu sampah,

apa jenis sampah yang dihasilkan, apa pengaruh sampah bagi kesehatan dan lingkungan dan bagaimana cara membuang sampah dagangan yang dihasilkan dengan baik dan tepat.

Berdasarkan kenyataan yang ditemukan dilapangan terhadap perilaku pedagang Bandar Jaya Plaza dalam membuang sampah, hanya pengetahuan sampah tentang cara membuang sampah dagangan yang dihasilkan dengan baik dan tepat yang tidak semua pedagang Bandar Jaya Plaza ketahui. Karena masih saja ada pedagang yang membuang sampah dagangan yang dihasilkan tidak pada tempatnya.

3. Sikap

Perilaku pedagang Bandar Jaya Plaza dalam membuang sampah merupakan suatu sikap. Dikatakan suatu sikap karena setiap pedagang Bandar Jaya Plaza menentukan perilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya. Tentunya perilaku yang dipilih oleh setiap pedagang Bandar Jaya Plaza dalam membuang sampah berbeda-beda. Ada pedagang yang memilih untuk berperilaku dengan membuang sampah pada tempatnya, ada pula pedagang yang memilih berperilaku membuang sampah tidak pada tempatnya. Semua itu merupakan kebebasan setiap pedagang Bandar Jaya dalam memilih dan menentukan perilaku. Kebebasan tersebut berasal dari dalam diri setiap pedagang Bandar Jaya Plaza yang akan menjadikan suatu tingkah laku yang nyata. Seperti halnya

tingkah laku yang nyata dilakukan oleh setiap pedagang Bandar Jaya Plaza dalam membuang sampah.

- b. Faktor ketersediaan sarana fasilitas tempat sampah, artinya ketersediaan fasilitas tempat sampah seperti tong-tong sampah maupun kontener sampah di Bandar Jaya Plaza masih sangat minim, jika dibandingkan dengan produksi sampah setiap harinya. Dengan pedagang yang ada tercatat ± 1.700 pedagang yang terdiri dari toko, ruko, kios dan lost dengan barang dagangan yang bermacam-macam, maka ketersediaan 2 unit kontener sampah yang berada di belakang Bandar Jaya Plaza masih belum bisa menampung sampah-sampah yang dihasilkan oleh para pedagang.
 - c. Faktor kelembagaan, artinya pengelola baik staf maupun pemerintah dan *cleaning service* yang memiliki tanggung jawab terhadap Bandar Jaya Plaza. Aspek kelembagaan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perilaku pedagang Bandar Jaya Plaza dalam membuang sampah karena pengelola dan *cleaning service* merupakan pembuat kebijakan. Adanya pedagang Bandar Jaya Plaza yang membuang sampah tidak pada tempatnya, karena kebijakan yang dibuat oleh pengelola Bandar Jaya Plaza tidak sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh Bandar Jaya Plaza.
3. Dampak perilaku pedagang di Bandar Jaya Plaza dalam membuang sampah, yaitu pertama, terjadi pencemaran udara dalam hal ini timbulnya bau tidak sedap yang dihasilkan dari sampah-sampah pedagang Bandar Jaya Plaza yang bersifat organik (mudah busuk). Hal terjadi karena

sampah-sampah tersebut tidak semuanya terangkut oleh mobil sampah. Kedua, gangguan estetika pada Bandar Jaya Plaza yang disebabkan adanya sampah yang berserakan dimana-mana. Sehingga kesan yang diciptakan adalah Bandar Jaya Plaza yang kotor, jorok, bau dan kumuh. Padahal Bandar Jaya Plaza merupakan ikon dari Lampung Tengah dan juga kebanggaan masyarakat Lampung Tengah.

4. Upaya Pengelola Bandar Jaya Plaza terhadap perilaku pedagang dalam membuang sampah saat ini masih berupa peneguran bagi pedagang yang belum disiplin dalam membuang sampah. Saat ini, Bupati Lampung Tengah sedang menjalin kerjasama dengan PT. Pandu Jaya Buana dalam kelangsungan pembangunan Bandar Jaya Plaza yang akan diubah menjadi mall. Bupati Lampung tengah mengupayakan akan melakukan perbaikan terhadap hal-hal yang terkait dengan Bandar Jaya Plaza. Hal-hal tersebut seperti akan memperhatikan fasilitas tempat sampah, memperbaiki saluran air yang tersumbat akibat perilaku pedagang membuang limbah air cucian ke dalam saluran air dan bupati juga akan melakukan penertiban terhadap pedagang buah yang berada di tengah Bandar Jaya Plaza. Sejauh ini Bupati Lampung Tengah sedang melakukan monitoring terhadap perilaku pedagang bagian belakang Bandar Jaya Plaza. Monitoring dilakukan untuk melihat pedagang yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan penulis yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya pemerintah memberikan pembinaan kepada pihak pengelola Bandar Jaya Plaza mengenai kebijakan pengelolaan pasar yaitu Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007. Agar pengelola Bandar Jaya Plaza lebih memahami atas hal yang menjadi dasar dan pedoman dalam melaksanakan pengelolaan Bandar Jaya Plaza.
2. Sebaiknya pemerintah dalam hal ini adalah Dinas Pasar sebagai pihak pengelola memberikan pembinaan dan sosialisasi kepada para pedagang mengenai kebijakan pengelolaan pasar agar para pedagang Bandar Jaya Plaza dapat lebih memahami kewajiban dan tanggung jawabnya selama berjualan di Bandar Jaya Plaza. Seperti kewajiban dan tanggung jawab untuk turut andil menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan.
3. Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Tengah sebaiknya lebih memperhatikan perbaikan jalan di sekitar plaza yang telah lama rusak, perbaikan drainase agar air limbah dapat mengalir dengan baik dan tidak menggenang di sekitar plaza, memperbaiki permasalahan sampah yang seringkali telat untuk diangkut, serta mengupayakan penataan pedagang di tengah jalan plaza agar kondisi di dalam Bandar Jaya Plaza lebih rapih dan teratur.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta : GP Press.
- Moleong, Lexy, J. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosada Karya.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Tumanggor, Rusmin, *et.al.* 2008. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta : Kencana.

Jurnal

- Ashidiqy, 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Di Sungai Miranggen*. Dikutip tanggal 30 Mei 2016 dari <http://lib.unnes.ac.id/>
- Ernawati, 2016. *Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Pasar Tradisional Plaza Bandar Jaya, Lampung Tengah*. Dikutip pada tanggal 10 November 2016 dari <http://digilib.unila.ac.id/>

Lestari, Novi Puji. 2015. *Studi Tentang Kepeduliaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi*. Dikutip tanggal 18 Februari 2016 dari <http://repository.uinjkt.ac.id/>

Nasution, MA. 2012. *Pengelolaan Lingkungan Hidup Dan Program Kebersihan*. Dikutip 26 April 2016 dari <http://repository.usu.ac.id/>

Peraturan Daerah. Dikutip tanggal 22 Februari 2016 dari <http://digilib.unila.ac.id/>

Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Tengah Nomor 12 tahun 2001 Tentang Retribusi Pasar. Dikutip tanggal 10 November 2016 dari <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/>

Rifo. 2014. *Kesadaran Pedagang Dan Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Sekitar Pasar Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan*. Dikutip tanggal 18 Februari 2016 dari <http://www.distrodoc.com/>

Wijayanti, Putri Dianing. 2009. *Sampah*. Dikutip tanggal 20 Juni 2016 dari <http://lib.ui.ac.id/>

Yudistira, Hardani. 2013. *Pola Perilaku Membuang Sampah Masyarakat Kampung Sangir Kelurahan Titiwungen Selatan Di Daerah Aliran Sungai Sario*. Dikutip tanggal 8 April 2016 dari <http://ejournal.unsrat.ac.id/>

Internet

Andri. 2015. *Perilaku Masyarakat Membuang Sampah..* Dikutip tanggal 25 April 2016 dari <http://proposalsampah.blogspot.co.id/>

Badan Pusat Statistik. *Jumlah dan Distribusi Penduduk..* Dikutip tanggal 4 April 2016 dari bps.go.id/

- Bimbie.com. 2013. *Kegiatan Ekonomi Perdagangan Penduduk Indonesia*. Dikutip tanggal 5 November 2016 dari <http://www.bimbie.com/>
- Mahardhika, 2012. *Pengelolaan Sampah Pasar*. Dikutip tanggal 25 Mei 2016 dari <http://ayo-pantangmenyerah.blogspot.co.id/>
- Mustar, Yetty Septiani. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sampah*. Dikutip tanggal 20 Juni 2016 dari <http://yetyseptianimustar.blogspot.co.id/>
- Pradana, Kristian Adi. 2012. *Konsep Perilaku*. Dikutip tanggal 29 Februari 2016 dari <http://cristianpradana.blogspot.co.id/>
- Prasko. 2012. *Teori Perubahan Perilaku Lawrence Green*. Dikutip tanggal 10 Juni 2016 dari <http://prasko17.blogspot.co.id/>
- Pratiwi, Sekar Ageng. 2012. *Perilaku Sosial*. Dikutip tanggal 8 April 2016 dari <https://sekaragengpratiwi.wordpress.com/>
- Syakira. 2009. *Konsep Perilaku*. Dikutip tanggal 29 Februari 2016 dari <http://syakira-blog.blogspot.co.id/>.
- Worang, Winny. 2011. *Perilaku Membuang Sampah Sembarangan Sebagai Masalah Sosial Di Indonesia*. Dikutip tanggal 22 Februari 2016 dari <http://winnyworang.blogspot.co.id/>.
- Zulkarnaini, 2009. *Faktor-Faktor Penentu Tingkat Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru*. Dikutip tanggal 30 April 2016 dari <http://download.portalgaruda.org/>

Portal Online

“Indonesia Perlu Kerja Keras Tangani Sampah,” *Antara- Kantor Berita Indonesia*, 5 April 2016.

“Jelang Ramadhan, Ariyadi Harap Bandarjaya Plaza Dapat Segera Dibenahi Oleh Pihak Pengelola,” *Nyokabar.com*, 9 Desember 2016.

“Manajemen Pengelolaan Sampah Berbasis Mandiri,” *Sustaining Partnership*, 5 April 2016.

“Mustafa Sulap Bandar Jaya Plaza Jadi Pasar Modern,” *Harian Pilar*, 30 Oktober 2016.

“Pasar BJP Semraut Perlu Pembinaan,” *Haluan Lampung*, 12 Januari 2016.

“Pemkab Lamteng Sulap Plaza Bandar Jaya Jadi Mall,” *Antariksaanews.com*, 20 Juni 2016.

“Penandatanganan MOU Revitalisasi Plaza,” *Buana Informasi.com*, 31 Oktober 2016.

“Plaza Bandar Jaya Belum Perlu Lantai 3,” *PojokSamber.com*, 20 Juni 2016.

“Setelah Puluhan Tahun, Pasar Bandarjaya Lampung Tengah Akhirnya Berbenah,” *Sigerindo*, 9 Desember 2016.

“WOW!! Tumpukan Sampah Bikin Pairin Terkejut,” *Tribun Lampung*, 29 Oktober 2012.